

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) 2016-2025



**UNIVERSITAS TRIDINANTI
PALEMBANG (UTP)**



YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL TRIDIANTI

Jln. Kapten Marzuki No. 2446 Kamboja Palembang 30129

Fax. (0711) 358566

**SURAT KEPUTUSAN
PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL TRIDIANTI
NOMOR. 884/YPNT.A/KP/F.IV/III/2016**

**Tentang
PENETAPAN DAN PEMBERLAKUAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) DAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
UNIVERSITAS TRIDIANTI PALEMBANG**

- Memperhatikan : Surat Rektor Universitas Tridianti Palembang No. 325/UTPA/Kp/D/2016 tanggal 7 Maret 2016, tentang Surat Keputusan Penetapan dan Pemberlakuan RIP dan Renstra Universitas Tridianti Palembang.
- Menimbang : Bahwa sehubungan dengan butir - butir di atas dan untuk menjamin ketertiban administrasi keuangan pada Yayasan Pendidikan Nasional Tridianti perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukum.
- Mengingat : 1. Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang – undang No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan.
3. Undang – undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
4. Undang – undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan undang – undang tentang Yayasan.
6. Akta Notaris Alia Ghanie, SH tanggal 9 Februari 2008 No. 17 tentang Penyesuaian Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Nasional Tridianti Palembang.
7. Akte Notaris Alia Ghanie No. 43 tanggal 30 April 2014 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Pendidikan Nasional Tridianti.
8. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Nasional Tridianti No. 523/YPNT.A/KP/F.IV/I/2015 tanggal 12 Januari 2015 tentang Pemberlakuan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Pendidikan Nasional Tridianti.
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Nasional Tridianti No. 524/YPNT.A/KP/F.IV/I/2015 tanggal 24 Januari 2015 tentang Revisi Statuta Universitas Tridianti Palembang.
10. Statuta Universitas Tridianti Palembang Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Penetapan dan Pemberlakuan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Tridianti Palembang.
Kedua : Surat Keputusan ini berlaku mulai bulan Maret 2016.
Ketiga : Surat Keputusan ini akan diubah atau diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam menetapkan.

Ditetapkan di : Palembang
Pada Tanggal : 10 Maret 2016.
Pengurus Yayasan Pendidikan Nasional Tridianti
Sekretaris,

Ketua,

Prof. Ir. H. Mahmud Hasjim, MME

Prof. Dr. Ir. Edy Sutriyono, M.Sc

Tembusan :

1. Yth. Ketua Pembina YPNT
2. Yth. Ketua Pengawas YPNT
3. Yth. Rektor UTP
4. Yth. Pembantu Rektor I dan II UTP
5. Yth. Para Dekan di Lingkungan UTP
6. Ka. Biro Adm. Umum dan Keuangan UTP
7. Arsip

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Rencana Induk Pengembangan Universitas Tridinanti Palembang (UTP) yang berisikan kondisi, fakta, informasi dan perencanaan pengembangan UTP 2016-2025 telah dapat terselesaikan.

Rencana Induk Pengembangan ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran yang dinamis mengenai kondisi UTP meliputi kinerja dan keadaan apa adanya dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sebagai titik tolak untuk perencanaan pengembangan UTP menuju keadaan yang diinginkan.

Rencana Induk Pengembangan ini akan menjadi pedoman bagi seluruh civitas akademika UTP dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan operasional kampus. RIP ini diharapkan menjadi pedoman (*Guideline*) sehingga lebih fokus pada pencapaian visi dan misi serta tujuan yang telah dijabarkan kedalam pengembangan-pengembangan sumberdaya manusia, sarana prasarana dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

RIP ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) dalam periode lima tahunan yang berisikan Rencana Operasional (Renop) dalam bentuk program kegiatan tahunan.

RIP tersusun atas partisipasi berbagai pihak, meliputi yayasan, rektorat, pejabat struktural, dosen, karyawan, mahasiswa, alumni, lembaga pengguna lulusan, pakar terkait dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Pada kesempatan ini tak lupa kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan UTP 2016-2025.

Palembang, Januari 2016
Ketua Pengurus YPNT,

Prof. Ir. H. Machmud Hasjim, M.ME

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pengembangan	6
BAB II. KERANGKA LANDASAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN	
A. Landasan Hukum	7
B. Landasan Pengertian Rencana Induk Pengembangan	12
C. Visi dan Misi UTP	15
D. Pola Ilmiah Pokok	16
E. Motto	18
BAB III. ANALISIS LINGKUNGAN	
A. Kondisi Lingkungan Internal	20
B. Kondisi Lingkungan Eksternal	23
BAB IV. ARAH PENGEMBANGAN	
A. Kondisi Masa Depan	26
B. Cetak Biru (<i>Blue Print</i>) Pengembangan	26
C. Narasi Pengembangan UTP	28
D. Arah dan Target Pengembangan UTP	29
BAB V. STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA	
A. <i>Main Activity</i> (Tri Dharma)	34
1. Pendidikan dan Pengajaran	34
2. Penelitian	38
3. Pengabdian pada Masyarakat	40
B. <i>Supporting Activity</i> (Pendukung Tri Dharma)	44
1. Organisasi dan SDM	44
2. Sarana dan Prasarana	47
3. Teknologi	50
4. Keuangan	53

BAB VI. RANCANGAN IMPLEMENTASI

BAB VII. PENUTUP

LAMPIRAN

Sarana dan Prasarana	59
Peralatan dan Laboratorium	79
Rekap Dosen Tetap UTP	81
S.K. Tim Penyusunan (RIP) UTP	82

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 1. Model Rencana Induk Pengembangan UTP	21
Gambar 2. Landasan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja	32
Gambar 3. Road Map UTP 2016 - 2025	33
Gambar 4. Strategi Dasar Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran	34
Gambar 5. Strategi Dasar Kegiatan Penelitian	37
Gambar 6. Strategi Dasar Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat	39
Gambar 7. Strategi Dasar Bidang Organisasi dan SDM	42
Gambar 8. Strategi Dasar Sarana dan Prasarana	44
Gambar 9. Strategi Dasar Pemanfaatan Teknologi	46
Gambar 10. Strategi Dasar Keuangan	48

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Tabel 1. Daftar Akreditasi Program Studi di UTP	8
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Pengembangan UTP	28
Tabel 3. Arah dan Target Pengembangan UTP 2016 - 2025	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Tridinanti Palembang (UTP) dikelola oleh Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti (YPNT) yang merupakan perubahan nama dari Yayasan Pendidikan Tridinanti (YPT). Yayasan Pendidikan Tridinanti Palembang didirikan pada tanggal 7 Februari 1977 dengan Akte Notaris Darbi, S.H No. 32. Yayasan ini bergerak dalam usaha menyediakan sarana pendidikan terutama bagi Akademi Ilmu Perbankan (AIP) Perbanas Palembang, yang diasuh oleh Yayasan Pendidikan Perbanas, kemudian berkembang menjadi Akademi Akuntansi dan Perbankan (AAP) Perbanas Palembang, dengan dua jurusan yakni Jurusan Perbankan dan Akuntansi.

Mengingat sarana dan pra-sarana yang disediakan oleh yayasan cukup memadai untuk membina program pendidikan tinggi di Sumatera Selatan, maka pada awal tahun 1983 atas musyawarah pengurus yayasan diadakan penyempurnaan pengurus dengan perubahan nama menjadi Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti Palembang, sesuai dengan Akte Notaris Darbi, S.H. No. 194 tanggal 31 Maret 1983.

Pada tanggal 31 Juli 2003 perubahan pengurus Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti Palembang, Akte Notaris Alia Ghanie, SH No. 76. Tanggal 3 April 2006 terjadi perubahan pengurus Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti Palembang, Akte Notaris Alia Ghanie, S.H. No. 7.

Sebagai tindak lanjut dari perubahan nama yayasan tersebut dan sejalan dengan usaha pengembangan lembaga pendidikan tinggi maka didirikanlah Sekolah Tinggi Manajemen Dan Akuntansi (STMA) Tridinanti Palembang yang diasuh dan dibina

langsung oleh yayasan tersebut dengan mendapat persetujuan Kopertis Wilayah II Palembang SK. 449/Kop.II/1983 tanggal 11 Mei 1983.

Memperhatikan kebutuhan akan pendidikan tinggi di Sumatera Selatan dan sesuai dengan kemampuan yayasan, STMA Tridinanti Palembang dikembangkan menjadi Universitas Tridinanti Palembang, dengan persetujuan Kopertis Wilayah II No. 627/M.05.02/Kop.II/1984 tanggal 2 Mei 1984.

Pada tanggal 7 September 1984, Universitas Tridinanti Palembang menerima penggabungan Sekolah Tinggi Teknik Palembang (STTP) Jurusan Mesin dan Elektro yang diasuh oleh Yayasan Pendidikan Gajah Mada Palembang. Berdasarkan SK Mendikbud. RI No.0150/0/1985 tanggal 26 Maret 1985, Universitas Tridinanti Palembang telah mendapat Status Terdaftar untuk semua fakultas/jurusan dengan program S1. Kemudian dikukuhkan lagi dengan SK. Mendikbud. RI No. 0512/0/1986 tanggal 31 Juli 1986. Selanjutnya berdasarkan SK. Mendikbud RI. No.0453/0/1989 tanggal 1 Juli 1989 Universitas Tridinanti Palembang mendapat Status DIAKUI.

Dengan SK. Mendikbud. RI No.526/0/1986 tanggal 4 Agustus 1986 tentang penetapan kembali, penyesuaian jalur, jenjang dan program pendidikan serta nama Unit Perguruan Tinggi Swasta, terhitung mulai Tahun Akademik 1986/1987 Jurusan Akuntansi pada AAP Perbanas Palembang tidak menerima mahasiswa lagi, sedangkan mahasiswa jurusan tersebut yang ada pada waktu itu tetap belajar sampai selesai studinya. Dengan demikian AAP Perbanas Palembang berubah menjadi Akademi Keuangan dan Perbankan (AKP) Perbanas Palembang dengan satu jurusan yaitu Jurusan Perbankan dengan Status Disamakan.

Mulai tanggal 1 Februari 1990 Akademi Keuangan dan Perbankan Perbanas Palembang diserahkan pengelolaannya oleh Yayasan Pendidikan Perbanas Palembang kepada Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti Palembang. Dengan demikian nama

akademi tersebut berubah menjadi Akademi Keuangan dan Perbankan (Akubank) Tridinanti Palembang dengan Status Disamakan.

Terhitung mulai tanggal 13 Desember 1991 UTP dinaikkan statusnya menjadi Disamakan untuk semua fakultas dan jurusan sesuai dengan SK. Mendikbud RI No. 0635/0/1991 dan SK. Dirjen Dikti No.22/DIKTI/Kep/1992 tanggal 9 Maret 1992.

Dalam rangka menyatukan program pembinaan antara Akademi Keuangan dan Perbankan Tridinanti dengan Universitas Tridinanti, mulai tanggal 1 Pebruari 1993, Akademi Keuangan dan Perbankan (AKUBANK) Tridinanti diintegrasikan kedalam Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti dengan Jurusan/Program Studi Keuangan dan Perbankan jenjang Program D-III

Dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti No.186/DIKTI/Kep/ 93 tanggal 26 April 1993, jurusan dan program studi di Fakultas Teknik Universitas Tridinanti ditambah dengan 2 (dua) jurusan dengan status Terdaftar yaitu :

1. Jurusan/Program Studi Asitektur.
2. Jurusan/Program Studi Teknik Industri.

Saat ini Universitas Tridinanti Palembang memiliki 4 Fakultas dan 15 Program Studi dengan peringkat akreditasi sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Akreditasi Program Studi di UTP

Fakultas	Program Studi (S2, S1 dan D3)	Status
Pascasarjana	Magister Manajemen (MM)	Terakreditasi C
Ekonomi	S1 Manajemen	Terakreditasi B
	S1 Akuntansi	Terakreditasi B
	D3 Keuangan dan Perbankan	Terakreditasi B
	D3 Akuntansi	Terakreditasi C
	D3 Manajemen Pemasaran	Terakreditasi C

Teknik	S1 Teknik Sipil	Terakreditasi C
	S1 Teknik Mesin	Terakreditasi B
	S1 Teknik Elektro	Terakreditasi C
	S1 Arsitektur	Terakreditasi B
	S1 Teknik Industri	Terakreditasi C
	D3 Mekanik	Terakreditasi C
	D3 Teknik Telekomunikasi	<i>Phasing out</i>
	D3 Teknik Elektronika	<i>Phasing out</i>
Pertanian	S1 Agroteknologi	Terakreditasi B
	S1 Agribisnis	Terakreditasi C
FKIP	S1 Bahasa Inggris	Terakreditasi C
	S1 Bahasa Indonesia	Terakreditasi C

Program Pasca Sarjana yaitu Magister Manajemen (MM) diselenggarakan berdasarkan ijin dari Dirjen Dikti Nomor 1606/D/T/2002. Program studi ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2002, dan sampai dengan Desember 2015 MM UTP memiliki 5 (lima) bidang konsentrasi, yaitu:

- 1) Manajemen Pemasaran.
- 2) Manajemen Sumber Daya Manusia.
- 3) Manajemen Keuangan.
- 4) Manajemen Pendidikan.
- 5) Manajemen Pemerintahan.

Pada bulan Agustus 2002, berdasarkan surat izin penyelenggara dari Dirjen Dikti No.1606/D/T/2002, UTP membuka Program Pasca Sarjana Magister Manajemen (MM-UTP), dengan konsentrasi: Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi/Operasi, Manajemen SDM, dan Manajemen Keuangan.

Magister Manajemen Universitas Tridinanti Palembang saat ini memiliki 7 (tujuh) konsentrasi yaitu: Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran,

Manajemen Keuangan, Manajemen Produksi/Operasi, Manajemen Pendidikan, dan Manajemen Pemerintahan.

Di dalam perkembangannya banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi Universitas Tridianti Palembang. Namun demikian Universitas Tridianti Palembang sampai saat ini tetap berhasil dan mendapat tempat di hati masyarakat, khususnya di Sumatera Selatan. Tantangan yang dihadapi oleh Universitas Tridianti Palembang secara umum sama dengan tantangan dan kesulitan yang juga dihadapi oleh hampir semua perguruan tinggi swasta di tanah air. Universitas Tridianti Palembang dituntut untuk dapat:

1. Mendidik mahasiswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
2. Menjadikan Universitas Tridianti Palembang sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pusat kegiatan penelitian sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang dan yang akan datang.
3. Mengembangkan tata kehidupan kampus sebagai masyarakat ilmiah yang berbudaya, bermoral pancasila dan berkepribadian Indonesia.

Masalah utama yang dihadapi oleh Universitas Tridianti Palembang dalam mengemban tridharma perguruan tinggi saat ini antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya (SDM, dana dan sarana prasarana).
2. Meningkatkan daya saing Universitas Tridianti Palembang dalam mendapatkan porsi terbesar dari calon-calon mahasiswa terbaik diantara jumlah lulusan SMA/SMK/MA. sebagai konsekuensi semakin banyaknya perguruan tinggi yang

ada di Sumatera Selatan.

Dengan latar belakang itu semua, maka dalam rangka mengokohkan keberadaan Universitas Tridinanti Palembang di masyarakat, diperlukan strategi pengembangan jangka panjang termasuk langkah-langkah jangka pendek bagi lembaga perguruan tinggi ini. Sehubungan dengan hal ini, perlu adanya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridinanti Palembang yang dapat dijadikan acuan Universitas Tridinanti Palembang dalam mengemban Tridharma Perguruan Tinggi.

B. Tujuan Pengembangan

Rencana Induk Pengembangan Universitas Tridinanti Palembang diarahkan kepada 4 (empat) butir sasaran pokok yaitu:

1. Peningkatan mutu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan.
2. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian yang diukur dari meningkatnya jumlah dan hasil penelitian serta jumlah publikasi ilmiah.
3. Peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian pada masyarakat, yang terukur dari jumlah kerjasama antara Universitas Tridinanti Palembang dengan Instansi Pemerintah/Swasta dan masyarakat (KKN, MoU, dll).
4. Peningkatan kesejahteraan dosen dan karyawan yang terukur dari gaji, tunjangan, honor dan fasilitas kesejahteraan lainnya.

Pokok-pokok tujuan RIP di atas selanjutnya dijabarkan menjadi tujuan-tujuan yang mengarah pada program-program pengembangan.

BAB II

KERANGKA LANDASAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN

A. Landasan Hukum

Dalam pelaksanaan pendidikan baik konsepsional, struktur, maupun operasional memerlukan ketentuan-ketentuan yang memberikan kejelasan, kepastian dan keseimbangan. Ketentuan-ketentuan itu merupakan kebijakan dasar yang mempunyai kekuatan hukum.

Kebijakan dimaksud berupa ketentuan dan peraturan, baik itu berupa Undang-undang, Peraturan Pemerintah maupun berbagai peraturan lainnya berupa Peraturan/Keputusan/Edaran dan instruksi menteri yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan pendidikan.

Peraturan-peraturan itu akan memberikan kejelasan-kejelasan dan batasan mengenai fungsi, peranan dan tujuan perguruan tinggi di Indonesia termasuk UTP. Beberapa kebijakan dasar yang menjadi kerangka landasan hukum setiap keputusan dalam pengelolaan UTP dimasa yang akan datang, adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945

Dalam pembukaan UUD 1945 menyatakan antara lain : *....melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.*

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003.

UU. RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, tambahan lembaran Negara Nomor 4301), menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak warga masyarakat yang cerdas dan bermartabat untuk mewujudkan kehidupan yang beradab, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, mampu bersaing pada tahap nasional dan internasional serta menjadi warga masyarakat yang demokrasi dan bertanggungjawab.

3. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa Pendidikan Tinggi bertujuan:
 - a. berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
 - b. dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
 - c. dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
 - d. terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bertujuan untuk:

- a. menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.
- b. menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- c. mendorong agar perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Tinggi sebagai berikut:

1. Pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui pelaksanaan:
 - a. dharma pendidikan untuk menguasai, menerapkan, dan menyebarluaskan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga;
 - b. dharma penelitian untuk menemukan, mengembangkan, mengadopsi, dan/atau mengadaptasi nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga, dan
 - c. dharma pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga dalam rangka pemberdayaan

masyarakat.

2. Pendidikan tinggi bertujuan

- a. Membentuk insan yang:
 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
 2. sehat, berilmu dan cakap;
 3. kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha; serta
 4. toleran, peka sosial dan lingkungan, demokrasi, dan bertanggung jawab.
- b. Menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olahraga yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, negara, umat manusia, dan lingkungan.

6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 222/U/1998.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 222/U/1998 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi memuat ketentuan:

- a. Persyaratan Pendirian Perguruan Tinggi meliputi:
 1. Rencana Induk Pengembangan (RIP).
 2. Kurikulum.
 3. Tenaga Kependidikan.
 4. Calon Mahasiswa.
 5. Sumber Pembiayaan.
 6. Sarana dan Prasarana.
 7. Penyelenggara Perguruan Tinggi.

- b. RIP merupakan pedoman dasar pengembangan untuk jangka waktu sekurang-kurangnya lima tahun.
- c. RIP membuat materi pokok:
 - 1) Keadaan sekarang dan rencana pengembangan
 - a) Bidang akademis, program kegiatan akademik, kurikulum, dosen, mahasiswa, tenaga administrasi, perpustakaan, laboratorium dan sejenisnya serta program pengabdian kepada masyarakat dan penelitian bagi Universitas, Institut dan Sekolah Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik.
 - b) Organisasi, kepegawaian dan sarana.
 - c) Pengembangan kampus.
 - d) Pembiayaan.
 - 2) Tahap pencapaian sasaran kualitatif dan kuantitatif dalam bidang akademis, organisasi dan ketatalaksanaan serta pengembangan kampus.

7. Statuta Universitas Tridinanti Palembang Tahun 2015

Dalam statuta Universitas Tridinanti, Universitas bertujuan sebagai berikut

- a. Membentuk dan menghasilkan cendekiawan paripurna yang mampu menjunjung tinggi almamaternya, berkepribadian Indonesia, bermoral tinggi, berbudi luhur, bewawasan kebangsaan, serta tanggap terhadap keadaan tantangan dan perubahan yang timbul dan mampu menemukan solusi yang terbaik untuk mengatasi tantangan dan perubahan yang timbul dan mampu menemukan solusi yang terbaik untuk mengatasi tantangan dan perubahan dalam kerangka turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

- b. Membentuk dan menghasilkan tenaga ahli yang mampu berpikir ilmiah, profesional, berbudi luhur, terampil, berjiwa wiraswasta, serta berperan aktif dalam pembangunan nasional dengan berpegang teguh pada etika profesi.
- c. Membentuk dan menghasilkan sarjana yang memiliki integritas tinggi, yang mampu memelihara, mengembangkan ilmu pengetahuan dan berperan aktif dalam pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup

B. Landasan Pengertian Rencana Induk Pengembangan

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridianti Palembang 2016-2025 adalah pola dasar penentuan langkah-langkah nyata dan terencana bagi pengembangan Universitas Tridianti Palembang selama 10 tahun. Sesuai dengan isi lampiran Keputusan Menteri Depdikbud No.2348/D/Q/88, setiap RIP akan dirinci kembali dalam rencana tahunan dalam bentuk proyek yang operasionalnya disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan yang ada.

Dengan batasan pengertian RIP Universitas Tridianti Palembang dipaparkan sebelum ini, maka telah ditetapkan satu kerangka pendekatan metodologis untuk penyusunannya. Pendekatan metodologis itu dinyatakan sebagai langkah-langkah pertimbangan sebagai berikut:

Langkah 1, membaca Potensi Pengembangan yang ada; khususnya mengenai: (1) Hasil pembinaan perangkat keras dan lunak serta sistem manajemen Universitas Tridianti yang sebegitu jauh telah terbina; (2) Hasil pembinaan minat dan penghargaan masyarakat dan pemerintah yang sebegitu jauh telah dicapai. Pokok pertimbangannya adalah :

- (1) Seberapa jauh perangkat fisik kampus yang ada (gedung, hasanah perpustakaan,

sarana laboratorium, bengkel kerja, kebun percobaan dan lainnya) bisa dikembangkan lagi untuk meningkatkan daya tampung mahasiswa dan kadar kegiatan akademik yang lebih bermutu hingga tahun 2025.

- (2) Seberapa jauh perangkat lunak yang ada (jumlah dosen dan asisten dosen dari semua jenjang kepangkatan, jumlah unit kegiatan akademik dan non akademik, serta jumlah program pembinaan mutu dosen dan pegawai) biasa dikembangkan lebih jauh untuk memperoleh keluaran atau produk perguruan tinggi Universitas Tridinanti Palembang yang lebih banyak dan lebih bermutu hingga tahun 2025.
- (3) Seberapa jauh sistem manajemen yang ada (manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen kependidikan) bisa dikembangkan lebih jauh guna menunjang Tri Dharma yang lebih besar dari segi kuantitas dan kualitas sampai tahun 2025.

Langkah 2, membaca Pokok Permasalahan Peningkatan kualitas Universitas Tridinanti, yaitu:

- (1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana dan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan.
- (2) Peningkatan kualitas pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi di Universitas Tridinanti Palembang.

Langkah 3, membaca faktor-faktor penting yang dipandang potensial menjadi kendala bagi upaya mengendalikan kedua butir masalah pengembangan tadi. Faktor-faktor itu adalah:

- (1) Faktor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
Banyaknya tenaga pendidik yang sudah mendekati masa purnabhakti dan rasio dosen dan mahasiswa yang belum memenuhi ketentuan. Tenaga kependidikan masih

banyak yang belum memiliki sertifikasi sesuai dengan keahliannya.

(2) Faktor mahasiswa

Minat para calon mahasiswa belum merata keseluruh program studi, mereka masih terkonsentrasi pada beberapa program studi tertentu.

(3) Faktor alumni

Alumni belum banyak memberikan kontribusinya dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Universitas Tridinanti Palembang.

(4) Faktor sarana dan prasarana

Ketersediaan ruang kelas, peralatan laboratorium, bahan perpustakaan, sarana teknologi informasi dan komunikasi dan kebun percobaan perlu ditambah dan ditingkatkan kualitasnya.

(5) Faktor pengelolaan keuangan

Peningkatan penerimaan, efisiensi dan efektifitas penggunaannya.

Langkah 4. Menentukan strategi pengembangan yang sekaligus diarahkan kepada upaya pemecahan masalah pengembangan, yaitu :

(1) Strategi pengendalian variabel kunci;

Setidaknya ada 3 variabel kunci yang dapat dikendalikan untuk melancarkan gerak pengembangan, yaitu variabel jumlah mahasiswa (student body), variabel jumlah SKS yang tergantung pada kualitas mahasiswa, dan variabel nilai SPP yang dibebankan kepada mahasiswa. Ketiga variabel itu sangat menentukan besar kecilnya pemasukan dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan rutin maupun pengembalian pinjaman dana pengembangan dari pihak peminjam khususnya pihak Bank.

(2) Strategi pentahapan waktu pengembangan;

Tahapan 10 tahun RIP ini dapat dijabarkan menjadi tahapan pengembangan jangka menengah 5 tahunan, dan dengan sendirinya perlu dijabarkan lagi menjadi rencana terinci 1 tahunan. Pentahapan yang demikian dipandang perlu dan tepat, guna memudahkan pengendalian masalah yang baru muncul dan memudahkan penyesuaian kebijakan untuk tahap-tahap pembangunan lanjutan.

(3) Strategi pengkoordinasian program pengembangan;

Upaya pendunia-nyataan program 10 tahunan, 5 tahunan, dan 1 tahunan sangat tergantung keberhasilannya kepada keapikan koordinasi. Koordinasi ini bisa bersifat vertikal, mulai dari jajaran Kopertis Wilayah II sebagai pembimbing, jajaran Yayasan Pendidikan Nasional Tridianti sebagai penasehat, jajaran pimpinan Universitas Tridianti Palembang sebagai penanggungjawab, dan jajaran pelaksana teknis yang bergerak di lapangan. Bisa pula koordinasi itu bersifat horizontal, yaitu koordinasi antar unsur dalam tiap jajaran vertikal tadi.

C. Visi dan Misi

Visi Universitas Tridianti Palembang adalah terwujudnya Universitas Tridianti Palembang menjadi perguruan tinggi yang terkemuka dalam menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, berkualitas, berakhlak mulia dan bertanggungjawab dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada tahun 2025.

Sedangkan, misi Universitas Tridianti Palembang adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang bermutu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan berakhlak mulia.

2. Menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi kompetisi global dan profesional dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.
5. Mengembangkan kemitraan dengan badan dan/atau instansi lain dalam melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.
6. Mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan secara dinamis, efektif, efisien, dan produktif.

D. Pola Ilmiah Pokok

Pola ilmiah pokok akan memberikan warna khusus yang merupakan suatu usaha sadar untuk melestarikan nilai-nilai budaya bangsa serta menyiapkan manusia yang berkualitas tinggi sebagai manusia pembangunan.

Pada gilirannya nanti dengan dasar tujuan pendidikan yang telah digariskan akan dapat menghasilkan para lulusan yang mempunyai kemampuan dalam bekerja, dimana tidak saja sekedar mendapatkan pekerjaan tapi juga dapat memberikan pekerjaan pada pihak lain yang membutuhkan guna membantu pemerintah memecahkan masalah ketenaga kerjaan. Seiring dengan cita-cita Yayasan Pendidikan Nasional Tridinantanti. Pola ilmiah pokok Universitas Tridinantanti Palembang ditetapkan berintikan kewiraswastaan. Pola ilmiah pokok ini adalah "Rekayasa, Manajemen, Agribisnis dan Seni" dan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. "Rekayasa", melambangkan bidang kajian keteknikan, yaitu merancang pola bentuk dan penampilan, serta mekanisme kerja fisik suatu sarana atau alat kerja. Dalam hal

ini kerekayasaaan diarahkan kepada sarana atau alat kerja khususnya yang berkaitan dengan agro-industri, dan sedapat mungkin yang khas Sumatera Selatan. Inilah yang seharusnya diperankan oleh Fakultas Teknik Universitas Tridnanti Palembang.

2. "Manajemen", artinya pengelolaan dan sebagai bidang kajian manajemen yang dimaksudkan merupakan suatu bidang terapan dari ilmu ekonomi yaitu ilmu sosial dasar yang maha luas itu. Oleh karenanya, keberadaan Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang sementara ini harus berorientasikan pada bidang manajemen, khususnya manajemen bagi satuan-satuan usaha agribisnis.
3. "Agribisnis", selain Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi, maka keberadaan Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang jelas erat kaitannya dengan sasaran kajian yang ditetapkan yaitu agro-industri yang merupakan pelopor perkembangan dan tumpuan harapan bagi kehidupan agribisnis (usaha yang berkaitan dengan pertanian) di Sumatera Selatan sekarang dan dimasa depan. Sebutan agro-industri disini meliputi 3 wawasan, yaitu :
 - (1) Wawasan *agro-based industry* (bidang usaha keindustrian yang menggunakan bahan baku asal produksi pertanian untuk ditingkatkan nilai tambah dengan mengubah tekstur dan rumus kimianya).
 - (2) Wawasan *agro-processing industry* (bidang usaha keindustrian yang meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dengan cara memilah-milah, mengapikkan, dan meningkatkan mutunya melalui perlakuan tertentu);
 - (3) Wawasan *agro-related industry* (bidang usaha keindustrian yang menunjang kebutuhan saran produksi pertanian).
4. "Edukasi" dengan fokus kajian pengembangan pendidikan berbasis strategi (strategy based education)

Dengan kejelasan Pokok Ilmiah Pokok ini, Universitas Tridinanti akan dapat

berkiprah ditengah masyarakat secara lebih meyakinkan. Keadaan itu dikarenakan adanya Pokok Ilmiah Pokok Universitas Tridnanti Palembang yang memungkinkan tiga hal, yaitu :

- (1) Mengefisiensikan penggunaan sumber dana sehingga melancarkan pencapaian sasaran Tridharma Universitas Tridnanti Palembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- (2) Memberikan warna kontras pada capaian dan keluaran atas kiprah Tri Dharma Universitas Tridnanti Palembang, sehingga lembaga perguruan tinggi ini lebih dikenal, dihargai, dan dicintai masyarakat.
- (3) Meningkatkan daya saing Universitas Tridnanti Palembang dalam mendapatkan porsi terbesar dari calon-calon mahasiswa terbaik diantara jumlah lulusan SMA/SMK/MA untuk kemudian dibina sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dengan demikian menjadi jelas bahwa pola ilmiah pokok yang dianut oleh Universitas Tridnanti Palembang telah terencana atas beberapa pertimbangan yang mendasar. Oleh karena itu penjabarannya secara mantap ke dalam kerangka kegiatan teknis fungsional, dan teknis administratif merupakan komitmen Yayasan Pendidikan Nasional Tridnanti. Sasaran kerja yang demikian dengan sendirinya harus tercermin dari rencana induk pengembangan Universitas Tridnanti Palembang.

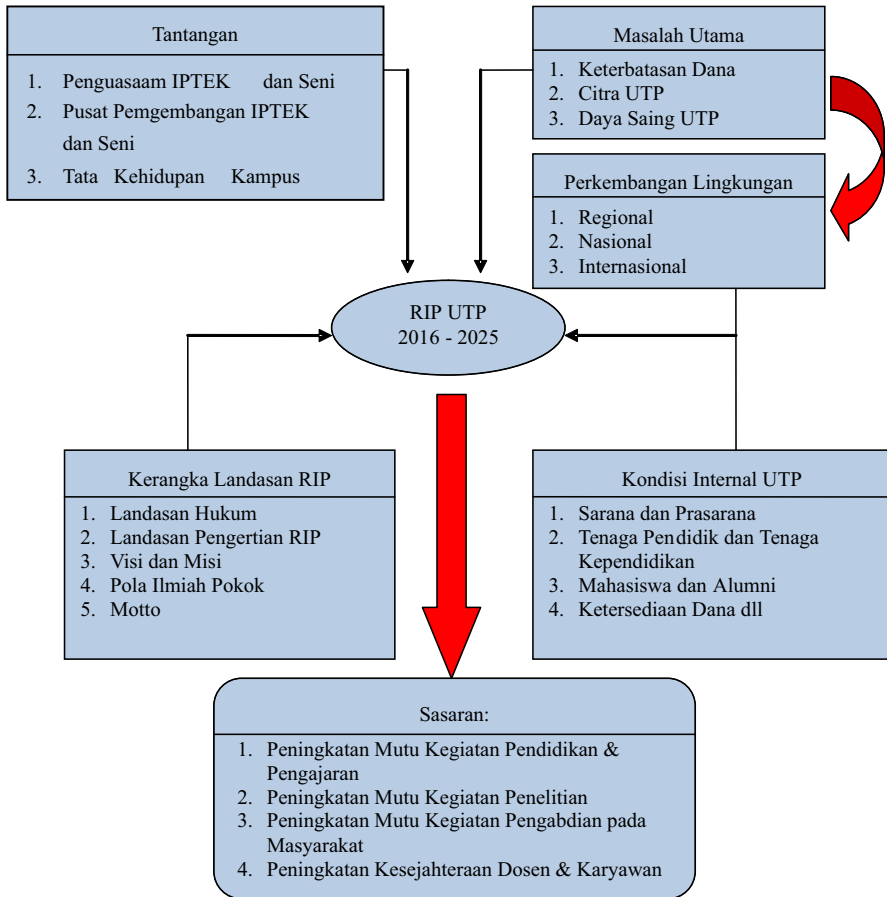
E. Motto

UTP berkiprah di atas semboyan kelembagaannya yaitu: "**Keadilan**", "**Kemakmuran**", dan "**Kesejahteraan**." dan mempertimbangkan potensi wilayah, kondisi wilayah serta masa depan wilayah Sumatera Selatan.

Tantangan

1. Penguasaam IPTEK dan Seni
2. Pusat Pengembangan IPTEK dan Seni

3. Tata Kehidupan Kampus Model Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridinanti Palembang dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 1. Model Rencana Induk Pengembangan UTP

BAB III

ANALISIS LINGKUNGAN

Analisis lingkungan mencakup analisis kondisi atau faktor-faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal, yang diperkirakan memiliki pengaruh penting terhadap eksistensi maupun strategi pengembangan UTP di masa datang.

A. Kondisi Lingkungan Internal

Di bawah ini adalah uraian tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki UTP dalam menghadapi masa depan yang sangat kompleks, yang terdiri dari:

1. Kekuatan (*Strenghts*)

- a. UTP yang berdiri sejak tahun 1984, memiliki visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian yang jelas.
- b. Memiliki dosen tetap yang berpendidikan S2, S3 dan Guru Besar.
- c. Memiliki hubungan historis dan jaringan kerjasama dengan instansi pendidikan, profesi, pemerintah maupun swasta yang ada di Palembang, Sumatera Selatan khususnya dan Indonesia pada umumnya.
- d. Penetapan kebijakan biaya pendidikan yang terjangkau dengan program berkualitas serta sarana dan prasarana yang cukup.
- e. Alumnus UTP sudah cukup banyak dikenal dan dipercaya oleh organisasi-organisasi pemerintah dan swasta di seluruh Indonesia secara umum dan Sumatera Selatan khususnya.
- f. Sejak berdirinya, setiap ada konflik, para pihak yang berwenang di UTP lebih memilih penyelesaian secara musyawarah, mengedepankan kepentingan bersama atau umat

daripada kepentingan individu atau golongan. Praktek semacam ini telah menciptakan budaya organisasi yang mampu meminimalkan konflik hingga sekarang.

- g. Sejak berdirinya hingga sekarang, UTP telah mendapatkan tanggapan yang cukup baik berupa minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di UTP. Karena itu, tidak mengherankan jika lulusan dari berbagai fakultas yang ada di UTP telah mencapai jumlah yang besar dan telah tersebar, memberikan pengabdian atau dedikasinya di berbagai instansi dan wilayah di Indonesia.
- h. Kesadaran untuk menghasilkan lulusan terbaik, yang peduli terhadap lingkungan, telah membangkitkan kesadaran akan kebutuhan sivitas akademika terhadap informasi tentang dunia sekitar yang senantiasa berkembang dengan sangat cepat. Untuk itu UTP telah mengadopsi dan menggunakan Teknologi Informasi (TI) dalam seluruh proses layanannya, baik kepada para mahasiswa dan organisasi khususnya, maupun kepada masyarakat umumnya. Lebih dari itu, TI juga telah semakin memperteguh eksistensi dan keunggulannya di tengah masyarakat luas umumnya, maupun di tengah industri pendidikan khususnya.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Program Studi yang ada di lingkungan UTP sudah terakreditasi BAN-PT tetapi peringkatnya masih ada yang C.
- b. Sebagian besar mahasiswa yang masuk ke UTP adalah calon mahasiswa yang tidak lulus seleksi dari perguruan tinggi negeri sehingga butuh proses pembelajaran yang komprehensif.
- c. Mayoritas tenaga pendidik di lingkungan UTP berusia diatas 50 tahun dan hampir mendekati masa purnabakti.
- d. Untuk tetap eksis di dunia yang penuh persaingan, sebuah universitas perlu

membangun aliansi atau kerjasama dengan berbagai universitas maupun elemen masyarakat lainnya dalam arti luas. UTP sudah membangun kerjasama (*networking*) dengan berbagai pihak, tetapi belum memaksimalkan potensi *networking* tersebut.

- e. Penataan di berbagai bidang organisasi telah dilakukan untuk meningkatkan keunggulan melalui efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tidak ketinggalan pula pengembangan, sumber daya manusia dalam hal ketrampilan dan profesionalisme sebagai unsur paling penting sebuah organisasi. Meski demikian, program pengembangan sumber daya manusia belum merupakan bagian dari aktivitas reguler yang terencana secara optimal.
- f. UTP telah memiliki dan terus mengembangkan pranata sebagai organisasi dan tidak asing terhadap fleksibilitas yang berkaitan dengan kondisi-kondisi riil yang dihadapi. Hal ini merupakan konsekuensi dari kenyataan bahwa makin besar organisasi, makin banyak pekerjaan, makin banyak bagian yang ada di dalamnya, makin diperlukan koordinasi antar bagian. Namun, komunikasi sebagai alat koordinasi antar bagian belum dijalankan secara baik.
- g. Lazimnya suatu organisasi memiliki kultur unik yang merupakan identitas untuk membedakan dirinya dengan organisasi lain. Kultur UTP belum terbentuk secara kuat sehingga belum dapat digunakan untuk membedakan dirinya dengan universitas lain.
- h. UTP adalah sebuah universitas yang senantiasa berubah, khususnya beradaptasi dengan dinamika lingkungan eksternal yang juga senantiasa berubah. Tiap periode kepemimpinan kemungkinan memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda sehingga memerlukan tipe kepemimpinan yang sesuai agar permasalahan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.
- i. UTP telah memiliki alumni dalam jumlah yang cukup besar. Sudah tentu jumlah alumni tersebut merupakan aset yang memiliki potensi yang cukup besar untuk

mengembangkan UTP ke masa datang. Namun, jejaring dengan alumni serta upaya untuk memberdayakan alumni terkesan belum maksimal.

- j. Komitmen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar sudah mulai tumbuh. Namun demikian, kemauan dan kemampuan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan dari segi kuantitas maupun kualitas.

B. Kondisi Lingkungan Eksternal

Bagian ini memotret faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perguruan tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Fokus analisis diarahkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan atau peningkatan minat calon mahasiswa untuk menempuh studi di suatu perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Penghambat (*Threats*)

- a. Kebijakan otonomi daerah. Otonomi daerah yang digulirkan pemerintah sejak 1998 telah mendorong banyak kabupaten/kota di Indonesia untuk mendirikan perguruan tinggi, atau setidaknya memberikan peluang besar berdirinya perguruan tinggi swasta di daerah. Hal ini menyebabkan alternatif pilihan perguruan tinggi lebih banyak, sehingga minat masyarakat untuk studi pada perguruan tinggi di kota-kota besar yang dulunya menjadi pilihan (termasuk UTP) menjadi berkurang.
- b. Liberalisasi di bidang pendidikan sebagai implikasi dari AFTA, GATT, WTO dan MEA. Salah satu akibat liberalisasi ini adalah munculnya perguruan tinggi dari luar negeri yang membuka cabang di Indonesia, baik secara langsung maupun bekerjasama

dengan perguruan tinggi lokal. Akibat lain dari liberalisasi pendidikan adalah tuntutan perlunya akreditasi internasional bagi perguruan tinggi di Indonesia. Kedua hal ini akhirnya akan menyebabkan persaingan perguruan tinggi menjadi semakin ketat.

- c. Kondisi perekonomian nasional yang belum membaik. Keadaan ini menyebabkan daya beli masyarakat turun, termasuk kemampuannya untuk menempuh pendidikan tinggi. Hal ini secara langsung menyebabkan jumlah masyarakat untuk kuliah menurun.
- d. Masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Rendahnya serapan pasar kerja terhadap lulusan perguruan tinggi telah menyebabkan sebagian masyarakat berpikir bahwa kuliah bukan jaminan untuk mendapat pekerjaan. Akibatnya, minat masyarakat untuk belajar di perguruan tinggi juga semakin rendah.

2. Peluang (*Opportunities*)

- a. Program peningkatan sumber daya manusia pada instansi-instansi pemerintah dan swasta di Indonesia umumnya dan Sumatera Selatan khususnya di era otonomi daerah merupakan peluang yang sangat baik.
- b. Penghargaan masyarakat Sumatera Selatan yang semakin tinggi bagi lulusan yang berpendidikan D-III, S-1 dan S-2 merupakan potensi pasar yang tinggi.
- c. Alumni yang tersebar di berbagai instansi pemerintah/swasta di Sumatera Selatan merupakan asset potensial.
- d. Lokasi kampus sangat strategis berada di pusat kota, akses jalan mudah dijangkau dari berbagai pusat perkantoran atau bisnis di Palembang.
- e. Tuntutan penggunaan teknologi informasi dalam berbagai bidang (termasuk pendidikan) menyebabkan perguruan tinggi harus bersaing dalam mengembangkan teknologi informasi yang dimilikinya. Ada kecenderungan bahwa perguruan tinggi

yang menerapkan teknologi informasi secara luas lebih diminati masyarakat.

- f. Minat pihak eksternal baik industri maupun pemerintah untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal pemberian beasiswa atau dana hibah penelitian menyebabkan minat masyarakat untuk kuliah meningkat.
- g. Pergeseran struktur perekonomian yang semula lebih bertumpu pada sektor manufaktur ke sektor jasa telah menyebabkan terbuka lebarnya kesempatan kerja di sektor jasa. Faktor ini diyakini akan mendorong para lulusan SMA/MA/SMK untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, agar kelak setelah lulus akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan di sektor jasa.

BAB IV

ARAH PENGEMBANGAN

Penyusunan arah pengembangan (*road map*) UTP periode 2016-2025 dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal (peluang dan tantangan) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) UTP. Memperhatikan kekuatan dan kelemahan saat ini, UTP akan selalu berkomitmen untuk mampu menangkap setiap peluang yang ada dengan tetap mengantisipasi tantangan yang dihadapi. Bab ini menyajikan secara ringkas langkah yang ditempuh dalam merumuskan strategi pengembangan UTP kedepan.

A. Kondisi Masa Depan

Mengingat bahwa terdapat berbagai kemungkinan kondisi yang akan terjadi di masa mendatang, maka langkah awal penyusunan arah pengembangan UTP dilakukan dengan menyusun strategi masa depan. Proses ini dilakukan dengan terlebih dahulu memisahkan kondisi eksternal menjadi dua jenis, yaitu kecenderungan (*trend*) dan variabel ketidakpastian (*uncertainty*). Kecenderungan adalah sebuah kondisi di masa depan yang diyakini akan memberikan pengaruh penting pada dunia perguruan tinggi yang kejadian dan perkembangannya relatif dapat diprediksi. Sementara variabel ketidakpastiannya adalah kondisi di masa depan yang diyakini sangat mempengaruhi industri pendidikan namun kejadian dan perkembangannya sulit untuk diperkirakan sehingga menimbulkan ketidakpastian. Dengan mempertimbangan kondisi diatas, maka RIP ini disusun.

B. *Blue Print* Pengembangan UTP

Strategi yang disusun perlu mempertimbangkan dua variabel utama lingkungan ketidakpastian, yaitu daya beli masyarakat dan pengaruh MEA dan AFTA (terutama masuknya Perguruan Tinggi asing) terhadap tingkat persaingan industri perguruan tinggi nasional. Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap strategi inti tersebut, khususnya strategi terpilih perlu dipertimbangkan pengaruh variabel-variabel lingkungan lainnya, baik variabel lingkungan ketidakpastian maupun variabel lingkungan kecenderungan untuk menghasilkan strategi yang disebut dengan *blue print*. Untuk menyederhanakan penyusunan, dengan tidak mengurangi kualitas *blue print* secara signifikan, hanya akan diambil beberapa variabel yang diperkirakan memberikan pengaruh yang relatif dominan dibanding dengan variabel lainnya.

Tabel 2 *Blue Print* Pengembangan UTP

Variabel Lingkungan	Implikasi
Daya beli masyarakat	Meskipun belum akan terjadi dalam waktu yang pendek, namun daya beli masyarakat untuk membiayai pendidikan putra-putrinya ke perguruan tinggi akan segera membaik.
Pengaruh MEA dan AFTA/PT Asing	Desakan atas MEA dan AFTA demikian kuat, di samping kemandirian negara kita yang masih diragukan oleh kalangan pengamat. Sehingga desakan dari masyarakat untuk ‘menahan’ penempatan perguruan tinggi sebagai komoditi tidak akan terlalu didengarkan. PT Asing dengan segala kemungkinan bentuknya tetap akan masuk ke wilayah negara kita yang menyebabkan tingkat persaingan tetap tinggi. Untuk meminimalisasi, UTP dituntut untuk berbenah secara maksimal.
Perkembangan Teknologi Informasi (TI)	Diprediksi akan terus berkembang, terutama TI yang dapat dimanfaatkan oleh industri dan perguruan tinggi. Dengan demikian UTP bisa secara maksimal memanfaatkan untuk meningkatkan produktivitasnya.

Kepercayaan industri kepada UTP	Sampai dengan saat ini posisi UTP belum begitu kuat di kalangan masyarakat dan industri. Sehingga, diperlukan usaha yang keras untuk meyakinkan masyarakat dan industri.
Tuntutan kebutuhan TI	Diyakini bahwa ke depan ketergantungan hampir setiap organisasi/ lembaga, termasuk di dalamnya UTP, akan kebutuhan TI terus meningkat. Banyak hal yang dapat dilakukan UTP untuk meningkatkan produktivitas melalui penggunaan TI.
Otonomi daerah	Otonomi sudah menjadi keputusan politik dan akan terus berjalan dengan segala perbaikannya. Pendirian perguruan tinggi daerah sebagai salah satu produk otonomi daerah diyakini akan terus berkembang. UTP harus mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
Persaingan PT asing dari sisi biaya	Tantangan UTP dalam bersaing dengan PT asing bukan saja pada kualitas, akan tetapi juga bersaing dalam hal biaya kuliah. Mereka telah bekerja dengan tingkat efektivitas dan efisiensi tinggi, dan diyakini akan terus melakukan dan mempertahankan keunggulan biaya. Tidak ada pilihan lain bagi UTP kecuali mengupayakan hal yang sama. Mestinya, tidak ada lagi pemborosan; dan tidak ada lagi biaya tanpa menghasilkan nilai tambah bagi peningkatan kualitas lulusan.

C. Narasi Pengembangan UTP

Dari *blue print* di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa masa depan UTP memiliki peluang yang menjanjikan, namun pada saat yang sama dihadapkan berbagai tantangan yang akan menjadi kendala pengembangan UTP. Tanpa perencanaan yang serius, UTP tidak akan mampu menangkap peluang yang ada, bahkan terjebak pada tantangan yang tidak dapat direspon dengan baik.

Beberapa peluang yang memungkinkan, UTP dapat melakukan pengembangan antara lain adanya peningkatan daya beli masyarakat yang akan segera pulih yang memungkinkan peningkatan calon mahasiswa baru. Jika hal ini terkait dengan peningkatan jumlah pendaftar sekaligus memungkinkan UTP untuk mendapatkan mahasiswa dengan kualitas akademik tinggi, maka peluang lain yang terbuka bagi

pengembangan kualitas UTP adalah tersedianya TI. Ketersediaan TI ini memungkinkan untuk diadopsi bagi kepentingan peningkatan kualitas, baik dari sisi produktivitas, efektivitas maupun efisiensi yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas lulusan dan kualitas produk UTP lainnya.

Di lain pihak, kewaspadaan harus selalu ditanamkan pada setiap pimpinan UTP bahwa banyak tantangan, yang jika tidak direspon secara hati-hati, akan mempersempit dan bahkan menghilangkan kesempatan untuk melakukan pengembangan, bahkan tidak mustahil mempersulit UTP dalam mempertahankan keberadaannya. Di antara tantangan tersebut adalah meningkatnya persaingan antar sesama perguruan tinggi. Persaingan tidak saja dalam memperoleh mahasiswa, akan tetapi bersaing dalam mendapatkan sumber dana dari berbagai sponsor, *grant* atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*, baik yang disediakan oleh pemerintah (dalam/luar negeri) maupun sponsor dari dunia industri.

Di sisi lain, UTP memiliki modal/kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan melalui pencitraan dan penguatan UTP di antara para pesaing. Didukung dengan sarana dan prasarana yang kini telah dimiliki dan pengalaman mengelola perguruan tinggi selama ini serta keinginan untuk menjadi universitas yang terkemuka, sebagaimana yang tercantum dalam visi UTP, diharapkan menjadi modal untuk membangun keunggulan UTP di masa mendatang.

D. Arah dan Target Pengembangan UTP

Gambaran kondisi lingkungan eksternal di masa datang serta gambaran lingkungan internal UTP yang saat ini dimiliki, sebagaimana disajikan dalam narasi pengembangan di atas, menuntut dan memungkinkan UTP untuk membangun, mengembangkan dan mengokohkan posisi UTP sebagai universitas terkemuka.

Peningkatan UTP ke depan ditunjukkan dengan melakukan pembenahan-

pembenahan terhadap kondisi saat ini. Secara umum, arah pengembangan dilakukan melalui pemantapan posisi sebagai sebuah *teaching university* dilanjutkan dengan *excellent teaching university*. Secara ringkas, berikut disajikan arah dan target pengembangan masing-masing tahapan tersebut di atas.

Tabel 3 Arah dan Target Pengembangan UTP 2016-2025

Komponen/ Tahapan (road map)	Tahap I: Teaching University 2016-2020	Tahap II: Excellent Teaching University 2021-2025
Strategi	Penguatan Kelembagaan	Pemantapan Kelembagaan
Definisi	Universitas yang bertumpu Pendidikan/ Pengajaran	Universitas yang bertumpu pada Pendidikan/ Pengajaran yang prima (<i>Excellent</i>)
Target	Sistem Pengajaran: Proses (<i>transfer of knowledge</i>) mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)	Sistem Pengajaran sudah baik: Proses (<i>transfer of knowledge</i>) memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)

1. Tahap I: UTP sebagai *Teaching University*

Pada akhir tahap ini, diharapkan UTP sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai *teaching university*. Kondisi ini tercermin pada berbagai komponen pembelajaran, mulai dari *software* (kurikulum, keterampilan dan budaya akademik) sampai pada *hardware* (sarana dan prasarana fisik). Citra UTP sebagai tempat penyampaian (*delivering*) dan pembentukan (*transforming*) ilmu pengetahuan (*knowledge*) berstandar nasional diharapkan dapat terbangun di kalangan *stakeholders*. Sebagai langkah awal, perhatian pengelolaan diarahkan pada penataan organisasi dan sumber daya manusia (SDM) sehingga diperoleh organisasi yang sehat yang didukung oleh SDM yang berkualitas.

2. Tahap II: UTP sebagai *Excellent Teaching University*

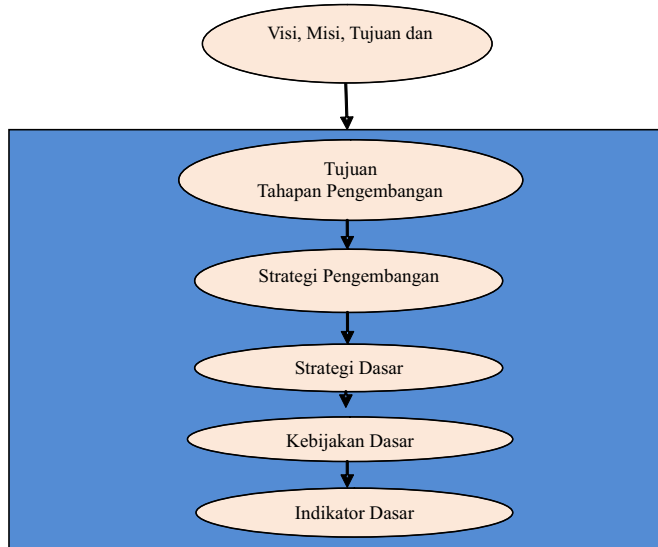
Jika citra sebagai *teaching university* telah terbentuk maka selanjutnya citra tersebut ditingkatkan menjadi *excellent teaching university*, dengan ciri terdapat keunggulan yang dibangun berdasarkan sumber daya lokal yang ada. Untuk mewujudkan hal ini, pengelola perlu mengarahkan perhatian pada terciptanya kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak. Pada tahap ini diharapkan dapat dihasilkan lulusan yang menguasai dengan baik bidang ilmu tertentu dan/ atau keunikan lokal serta didukung oleh karakter sebagai insan mulia.

BAB V

STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR DAN INDIKATOR KINERJA

Bab ini menyajikan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja. Ketiga komponen tersebut disusun pada tingkatan yang sangat mendasar dengan fungsi sebagai arahan dasar. Pada saat proses implementasinya, ketiga komponen tersebut masih memerlukan rincian yang lebih operasional sesuai dengan kondisi riil saat itu. Dengan demikian, diharapkan rumusan yang tercantum dalam dokumen RIP ini menjadi tidak kaku, meski tetap masih mempunyai arah yang jelas. Visi, Misi, Tujuan dan

Nilai-nilai Dasar UTP Strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja yang disajikan pada bagian berikut ini disusun untuk masing-masing tahap pengembangan; karena pada dasarnya ketiga komponen tersebut dirumuskan dalam rangka mewujudkan tujuan yang ditetapkan untuk masing-masing tahapan pengembangan. Di lain pihak, ketiga komponen tersebut dirumuskan berdasarkan strategi pengembangan pada masing-masing tahapan, dan tentunya, penyusunan tersebut tidak lepas dari arahan yang terdapat pada visi, misi, tujuan dan nilai-nilai dasar UTP. Secara skematis landasan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja sebagai berikut:



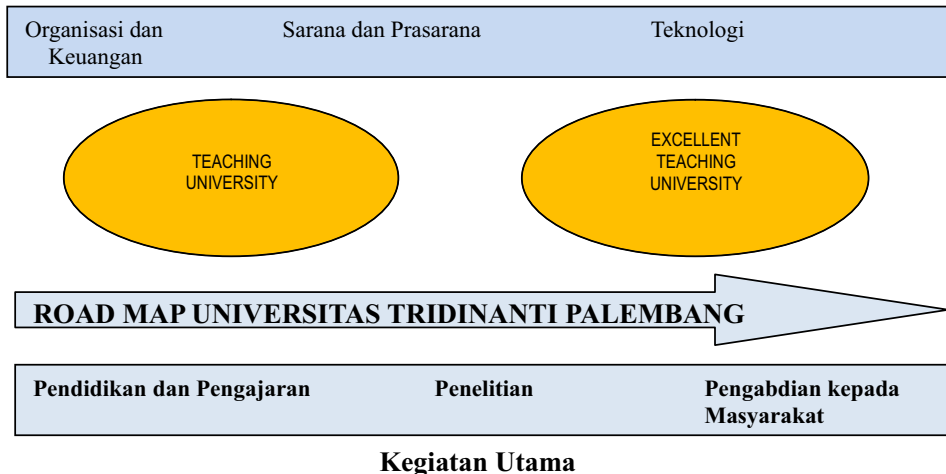
Gambar 2: Landasan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja

Kegiatan yang menjadi objek dalam penyusunan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja didasarkan atas pendekatan *value chain*. Pendekatan ini pada dasarnya membagi kegiatan organisasi menjadi dua kelompok besar, yaitu kegiatan utama (*main activity*) dan kegiatan pendukung (*supporting activity*).

Kegiatan utama direpresentasikan oleh Tri Dharma UTP, yang terdiri atas pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, sedangkan kegiatan pendukung diwujudkan oleh kegiatan pada bidang organisasi dan SDM, teknologi, sarana dan prasarana serta keuangan. Gambar 3 menyajikan pola pikir tersebut. Sementara itu, bentuk lengkap yang mencantumkan tujuan tahapan, strategic intent, strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja masing-masing tahapan pengembangan secara rinci disajikan pada lampiran. Sedang bagian selanjutnya dalam bab ini menyajikan penjelasan lebih rinci atas komponen-komponen tersebut.

**ROAD-MAP 2016-2025
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

Kegiatan Pendukung

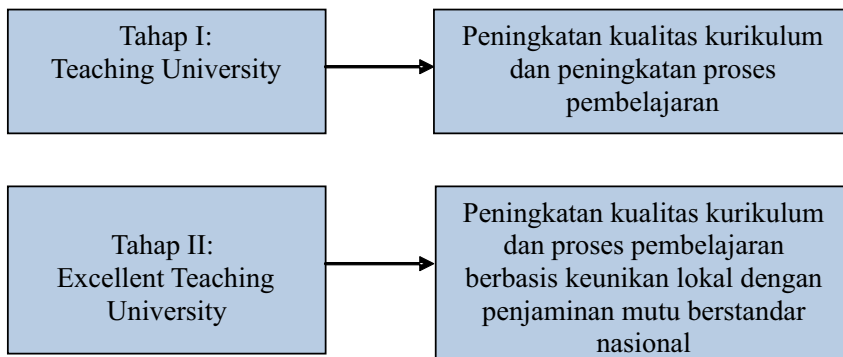


Gambar 3: Road-Map 2016-2025 UTP

A. Kegiatan Utama (Tri Dharma)

1. Pendidikan dan Pengajaran

Perubahan status UTP selama periode RIP dari *teaching university* ke *excellent teaching university* bukan berarti meniadakan kegiatan pendidikan sebagai salah satu dharma perguruan tinggi. Sebenarnya yang terjadi hanyalah pada perbedaan fokus kebijakan yang dilakukan pada kegiatan pendidikan tersebut dari satu tahapan ke tahapan berikutnya. Secara garis besar kebijakan kegiatan pendidikan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Gambar 4: Strategi Dasar Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Tahap I: Teaching University

Meskipun selama ini UTP telah melakukan kegiatan pembelajaran, tetapi harus diakui belum merupakan *teaching university* yang ideal. Masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan pengajaran di UTP saat ini. *Teaching university* memberikan pengertian sebagai sebuah universitas yang melakukan proses pembelajaran secara sungguh-sungguh untuk membentuk dan menyampaikan ilmu pengetahuan (*transforming and delivering of knowledge*). Semua komponen serta sarana dan prasarana harus disiapkan sehingga proses tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien dan optimal.

Pada tahap ini, UTP diarahkan untuk menata kembali kegiatan proses belajar mengajar yang telah ada sehingga mampu melakukan transformasi ilmu pengetahuan secara optimal. Untuk itu diperlukan strategi dasar dan kebijakan dasar serta indikator kinerja yang harus mendapat perhatian.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan peningkatan proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- Perbaikan seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran berorientasi pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*).
- Membangun jaringan (*networking*) dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran.
- Kurikulum pada *teaching university* disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan zaman.
- Pendefinisian dan pengidentifikasian keunikan lokal sebagai dasar penciptaan keunggulan.
- Investasi untuk pengembangan dan mentoring staf.
- Penyusunan sistem pemberian hadiah (*reward system*) dan hukuman (*Punishmen System*).

c. Indikator Kinerja

- Kesesuaian kualitas calon mahasiswa dengan kebutuhan setiap program studi.
- Kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.
- Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar.
- Kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan berprospek baik.
- Tingkat penerimaan lulusan diterima studi lanjut di universitas yang berkualitas (regional, nasional dan internasional).
- Integrasi keunikan lokal dalam kurikulum.
- Kesesuaian bidang keahlian staf dengan tuntutan perkembangan ilmu.
- Reward dan punishmen system yang didasarkan pada kinerja akademik.

Tahap II: Excellent Teaching University

Tahap kedua, merupakan pondasi bagi UTP untuk mengembangkan diri menjadi universitas yang memiliki keunggulan dalam pendidikan/ pembelajaran yang mengimplementasikan penjaminan mutu (*quality assurance*) dan mengembangkan strategi pembelajaran inovatif. Temuan-temuan penelitian menjadi salah satu sumber penting dalam pengembangan program studi, kurikulum dan proses pembelajaran yang berbasis keunikan lokal. Karena itu akses untuk hasil-hasil penelitian perlu diperluas, sementara kajian keunikan lokal perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh. Strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja yang diperlukan untuk mendukung tahap ini adalah:

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berbasis keunikan lokal dengan penjaminan mutu berstandar nasional.

b. Kebijakan Dasar

- Pengaplikasian penjaminan mutu secara menyeluruh.
- Meningkatkan kompetensi staf akademik.
- Mengoptimalkan rasio dosen-mahasiswa.
- Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar nasional.
- Memperluas akses hasil-hasil penelitian.
- Melakukan kajian pada keunikan lokal.
- Pemutakhiran dan integrasi kurikulum dan disain pembelajaran berdasarkan keunikan lokal dan hasil penelitian.

c. Indikator Kinerja

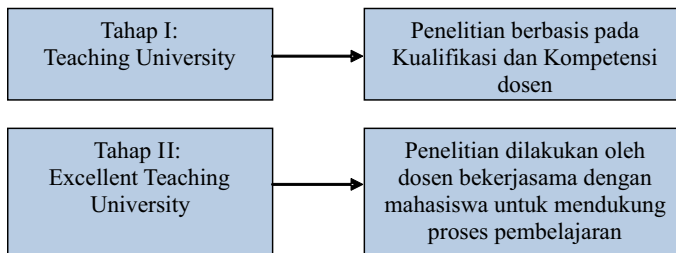
- Kesesuaian kurikulum dengan penelitian yang berbasis pada keunikan local.
- Jumlah staf akademik yang memilki kompetensi dan reputasi nasional.

- Jumlah *teaching grants* dan *award*.
- Rasio dosen-mahasiswa yang ideal.

2. Penelitian

Mengingat perubahan fokus pengelolaan universitas pada periode penyusunan RIP ini, yaitu dari *teaching university* menjadi *excellent teaching university*, maka kegiatan penelitian perlu mendapat perhatian secara khusus, disamping kegiatan pendidikan dan pengajaran. Perubahan kebijakan kegiatan penelitian pada masing-masing tahapan disusun sehingga pada akhir periode RIP dapat terwujud *excellent teaching university* dengan tidak mengganggu tahapan sebelumnya pada saat universitas masih berada pada status *teaching university*.

Secara garis besar, kebijakan kegiatan penelitian selama periode penyusunan RIP disajikan pada gambar berikut. Sedang bagian selanjutnya menjelaskan secara lebih detail strategi pada masing-masing tahapan yang ada.



Gambar 5: Strategi Dasar Kegiatan Penelitian

Tahap I: Teaching University

Pada tahap pertama, UTP adalah sebagai *teaching university*. Penelitian yang dijalankan berbasis pada kualifikasi dan kompetensi dosen dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan atau belum berhubungan langsung dengan proses

pembelajaran. Publikasi hasil penelitian berskala nasional dengan tidak menutup kemungkinan untuk skala internasional. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut antara lain, penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian serta pembinaan peneliti tingkat dasar dan lanjut berbasis pada kompetensi dosen. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari:

a. Strategi Dasar

Penelitian berbasis kualifikasi dan kompetensi dosen.

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis kualifikasi dan kompetensi dosen.

c. Indikator Kinerja

- Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian.
- Tingkat partisipasi dosen mengikuti pembinaan.
- Persentase dosen melaksanakan penelitian.
- Publikasi penelitian tingkat nasional.

Tahap II: Excellent Teaching University

Pada tahap kedua, UTP menuju suatu tahap *excellent teaching university*. Pada tahap ini sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI) dan sejajar dengan universitas yang berbasis pada *teaching university*. Pada tahap kedua, penelitian yang dijalankan dimaksudkan sebagai pendukung proses pembelajaran. Dengan demikian sebagian besar penelitian telah mempertimbangkan aspek kualitas agar hasilnya

mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran.

Pada tahap ini, semua hasil penelitian telah didokumentasikan berdasarkan bidang-bidang tertentu. Pendokumentasian ini dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran, misalnya digunakan sebagai studi kasus di dalam kelas. Hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat nasional. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Output penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- Pendokumentasian hasil-hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan.
- Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran.

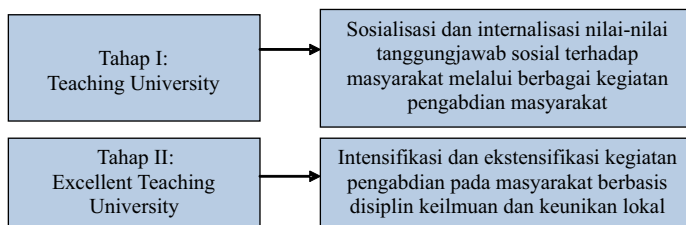
c. Indikator Kinerja

- Hasil penelitian terdokumentasi sesuai dengan standar mutu.
- Hasil penelitian yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.
- Publikasi penelitian tingkat nasional.
- Peneliti yang menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional.
- Jumlah karya dosen-mahasiswa yang diacu pihak eksternal.

3. Pengabdian pada Masyarakat

Berbeda dengan dua kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan pendidikan dan penelitian, kegiatan pengabdian pada masyarakat diposisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan mengintegrasikannya kepada dua kegiatan sebelumnya. Paling tidak, kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat dua kegiatan sebelumnya. Secara garis besar, strategi dasar kegiatan pengabdian pada masyarakat pada masing-masing tahapan selama

periode RIP ditunjukkan dalam gambar berikut. Sedang rincian kebijakan dasar dan indikator kinerja disajikan pada bagian berikutnya.



Gambar 6: Strategi Dasar Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Tahap I: Teaching University

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada dasarnya adalah wujud komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai tanggungjawab sosial terhadap masyarakat (*social responsibility values*). Nilai-nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya yang mengakar pada seluruh sivitas akademika sehingga menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap-tahap berikutnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memiliki bentuk dan metode beragam, sepanjang memberikan kontribusi bagi penguatan *social responsibility values*.

a. Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai tanggungjawab sosial terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat.

b. Kebijakan Dasar

- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat.

- Peningkatan ketrampilan dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.

c. Indikator Kinerja

- Keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta pengabdian pada masyarakat lainnya.
- Rutinitas dan kualitas/kinerja penyelenggaraan KKN.
- Promosi, inovasi dan pioneering aktivitas pembangunan masyarakat.
- Kinerja organisasi penyelenggara KKN serta kegiatan pengabdian pada masyarakat lainnya.
- Penghargaan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- Pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- Keterlibatan dalam proyek pembangunan masyarakat bersama elemen masyarakat lainnya.
- Jaringan kerjasama dengan pihak eksternal (kelompok masyarakat, bisnis, dan pemerintah).

Tahap II: Excellent Teaching University

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap ini diorientasikan sebagai wahana diseminasi/ aplikasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikembangkan di kampus, bukan sekedar penguatan nilai-nilai sosial. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa baik sesuai dengan disiplin ilmu maupun lintas disiplin ilmu dan berorientasi pada keunikan lokal, yang disesuaikan dengan

kepentingan dan karakteristik kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini diharapkan pula muncul berbagai solusi dan produk teknologi tepat guna yang berguna untuk pemberdayaan masyarakat pada berbagai bidang.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan dan keunikan local.

b. Kebijakan Dasar

- Peningkatan keterkaitan disiplin ilmu dan keunikan lokal dengan kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat.
- Penyediaan fasilitas, akses, teknologi, dan informasi yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- Optimalisasi jaringan alumni sebagai agen pengabdian dan pembangunan masyarakat.

c. Indikator Kinerja

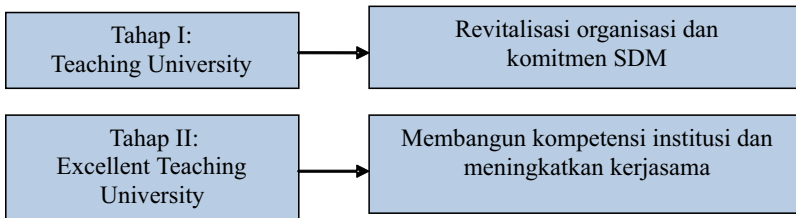
- Proporsi program/aktifitas pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin pengetahuan dan keunikan local.
- Sinergi pusat program studi, fakultas dan LPPM dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
- Beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan masyarakat luas.
- Sekolah, kursus, dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- Pusat konsultasi dan pendampingan masyarakat.
- Kerjasama yang sinergis dengan alumni dalam pembangunan masyarakat.

B. *Supporting Activity* (Pendukung Tri Dharma)

Kegiatan pendukung (*supporting activities*) tidak kalah penting dibandingkan dengan kegiatan utama. Kegiatan utama tidak dapat berjalan secara optimal jika tidak ditopang oleh kegiatan-kegiatan pendukung. Oleh karena itu, strategi, kebijakan dan indikator kerja seluruh kegiatan pendukung harus dikaitkan dengan strategi, kebijakan dan indikator kinerja kegiatan utama. Koordinasi yang baik antara pengelolaan kedua jenis kegiatan tersebut akan sangat menentukan kualitas output yang dihasilkan.

1. Organisasi dan SDM

Sebagai wadah pelaksanaan kegiatan organisasi, kesehatan organisasi akan sangat memberikan warna pada pencapaian target dan tujuan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan RIP ini, pondasi diarahkan pada revitalisasi organisasi sekaligus membangun komitmen SDM. Dengan modal ini target-target selanjutnya dapat diraih dengan lebih mudah. Secara garis besar strategi dasar pengembangan organisasi dan SDM terlihat pada gambar berikut.



Gambar 7: Strategi Dasar Bidang Organisasi dan SDM

Tahap I : Teaching University

Tahap ini diharapkan sebagai kelahiran kembali (*re-born*) UTP setelah selama ini mengalami *booming* dengan status (kinerja) yang ada bahkan hampir-hampir sampai pada saat stagnasi akibat puas diri akibat pencapaian kinerja yang tinggi, yang jika tidak dilakukan 'sentuhan/terapi' diduga akan masuk ke kondisi penurunan (*aging*). Hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang tampak, seperti *conflict of interest* antara manajemen dengan pihak yang memiliki visi dan semangat baru, kebingungan dan ketidakjelasan pemahaman atas visi dan misi organisasi, masing-masing unit seolah begitu bebas melakukan berbagai kegiatan dan program (*lost of control*), dan diikuti dengan ketidakjelasan pemegang tanggungjawab.

Tahap pertama ini (*teaching university*) dimaksudkan untuk meningkatkan kembali spirit sebagai *teaching university*, yang diduga menurun akibat pencapaian yang sempat dinikmati. Sekaligus mengingatkan bahwa status "*teaching university*" yang selama ini diraih belumlah ideal. Banyak hal yang harus dilakukan untuk, secara benar, menempati status *teaching university*.

a. Strategi Dasar

Revitalisasi organisasi dan komitmen SDM.

b. Kebijakan Dasar

- Memperkuat budaya organisasi/komitmen.
- Pelatihan peningkatan ketrampilan SDM.
- Meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan mengefektifkan komunikasi.
- Kesesuaian wewenang dan tanggungjawab.

c. Indikator Kinerja

Komitmen pegawai terhadap organisasi, terutama terkait dengan:

- Kualitas kinerja.
- Partisipasi pegawai pada program organisasi.
- Akuntabilitas.
- Transparansi.

Tahap II: Excellent Teaching University

Pembenahan yang dilakukan pada tahap pertama, yaitu pengukuhan sebagai *teaching university*, mampu menampakkan hasil pada tahap kedua ini. Semua fungsi dapat berjalan dengan baik. Masing-masing pihak mengetahui mana yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk dikerjakan. Namun demikian, capaian yang sudah ada tersebut dikhawatirkan belum mampu menghasilkan keunggulan bersaing, baru prestasi yang boleh jadi masih sama dengan perguruan tinggi lain. Untuk itu, pada tahap ini diupayakan diperoleh keunggulan bersaing melalui kualitas keunggulan pada status *teaching university* yang telah diraih.

Upaya diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja organisasi. Terdapat kekhawatiran bahwa jika keberhasilan akibat status baru ini berlanjut akan meninabobokkan semua pihak yang berada dalam organisasi. Beberapa kondisi yang tidak diinginkan akan muncul manakala situasi tersebut terjadi, seperti menurunnya motivasi untuk melakukan inovasi, fleksibilitas menjadi terbatas, serta keengganan untuk mengambil resiko. Untuk itu diperlukan model/ tipe kepemimpinan yang memiliki ideologi serta mampu melakukan perubahan (*idio-transformational leadership*).

a. Strategi Dasar

Membangun kompetensi institusi dan meningkatkan kerjasama.

b. Kebijakan Dasar

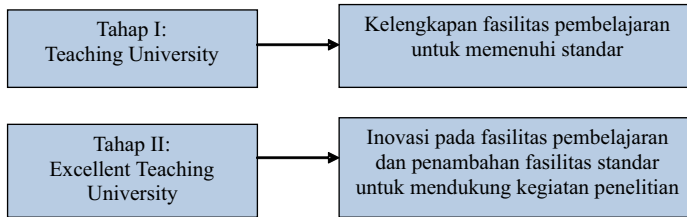
- Mengembangkan gaya dan budaya yang menciptakan keunggulan kompetitif.
- Merumuskan *reward system* baru.
- Mendefinisikan kembali dan atau menguatkan tujuan organisasi.
- Menemukan potensi keunikan lokal.
- Memperkuat pemahaman visi.

c. Indikator Kinerja

- Kepuasan kerja.
- Keunikan/ keunggulan.
- Peningkatan pemahaman terhadap visi.
- Integritas.

2. Sarana dan Prasarana

Meskipun selama ini UTP telah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, usaha maksimal agar keberhasilan proses tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif masih perlu diupayakan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kurikulum, kompetensi, sikap dan keterampilan dosen dalam mentransformasi ilmu pengetahuan pada mahasiswa, tapi juga ditentukan oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan demikian, dukungan terhadap penyediaan fasilitas sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang optimal menjadi kebutuhan mutlak yang perlu diperhatikan. Berikut adalah strategi dasar bidang sarana dan prasarana pada masing-masing tahap pengembangan.



Gambar 8: Strategi Dasar Sarana dan Prasarana

Tahap I: Teaching University

Pada tahap ini, usaha UTP untuk peningkatan dan penataan kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian dan tindakan yang nyata dari pengelola. Untuk itu, agar fokus keberhasilan proses pembelajaran pada tahapan *teaching university* ini dapat berhasil, maka perlu dirumuskan strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja sebagai berikut:

a. Strategi Dasar

Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar *teaching university* negara maju.

b. Kebijakan Dasar

- Pengadaan fasilitas baru.
- Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada.

c. Indikator Kinerja

- Rasio produktivitas sarana prasarana.
- Kepuasan *stakeholder*.
- Akreditasi.

Tahap II: Excellent Teaching University

Pada tahap ini, usaha optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran yang telah dirintis pada tahap kesatu, *teaching university*, diharapkan dapat digunakan sebagai batu pijakan dalam memasuki tahap *excellent teaching university*. Pada tahap kedua, dilakukan inovasi sarana dan prasarana yang lebih ditujukan/difokuskan sebagai usaha peningkatan kegiatan proses pembelajaran, contohnya *e-learning*. Inovasi dilakukan agar dapat memberikan nilai tambah dan dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan universitas atau pun *stakeholder*.

Pada tahap ini kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit untuk mendukung penelitian maupun proses pembelajaran sudah dilakukan secara terpadu; di samping itu, jumlah dan kualitas laboratorium pengujian semakin meningkat sehingga kompetensi program studi akan semakin jelas dan terarah. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini mencakup:

a. Strategi Dasar

Inovasi pada fasilitas pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara terpadu.
- Kemudahan fasilitas jaringan internet untuk semua staf, dosen dan mahasiswa.
- Informasi dan atau pun disain materi kuliah dapat diakses melalui internet.
- Penambahan fasilitas peralatan laboratorium.

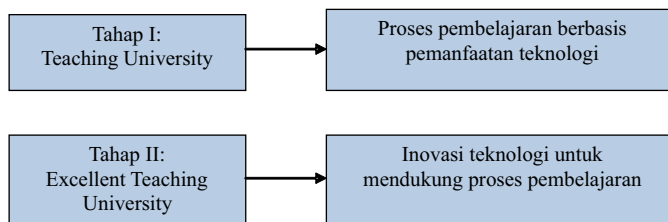
c. Indikator Kinerja

- Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai inovasi untuk peningkatan proses pembelajaran.

- Jumlah dosen dan staf/mahasiswa yang memiliki jaringan internet.
- Jumlah materi kuliah yang dapat diakses melalui internet.
- Jumlah fasilitas peralatan laboratorium.
- Kepuasan *stakeholder*.
- Jumlah laboratorium dasar (eksakta/pengujian).

3. Teknologi

Perkembangan dan kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komputer, memberi peluang bagi pengelola perguruan tinggi untuk memanfaatkannya sebagai pendukung optimalisasi pengelolaan kegiatan universitas, terutama kegiatan pada bidang pengajaran dan bidang penelitian. Pemanfaatan teknologi tidak saja bersifat pasif, akan tetapi diarahkan untuk mampu menghasilkan inovasi atas penggunaan teknologi yang tersedia sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi bagi organisasi. Tahapan-tahapan pengembangan universitas dari *teaching university* menuju *excellent teaching university*, masing-masing memiliki karakteristik yang khas. Oleh karena itu memerlukan perencanaan yang hati-hati dalam memilih dan menggunakan teknologi yang hendak dimilikinya. Berikut disajikan rancangan manajemen teknologi masing-masing tahapan.



Gambar 9: Strategi Dasar Pemanfaatan Teknologi

Tahap I : Teaching University

Pada tahap ke satu, UTP diharapkan telah memiliki predikat sebagai *teaching university*. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak aspek, seperti pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap. Artinya, kompetensi dalam satu bidang saja tidaklah cukup sebagai jaminan berhasilnya proses belajar-mengajar. Keterampilan dan sikap juga memiliki peran penting dalam mengantarkan keberhasilan lulusan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Sehubungan dengan itu, totalitas kompetensi dosen menjadi prasyarat keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum kompetensi dalam bidang kognitif memang tidak diragukan lagi, tetapi bagaimana pengetahuan itu disajikan dan disampaikan kepada mahasiswa adalah persoalan lain karena harus melibatkan nilai dan etika.

Dengan demikian, penyajian dan penyampaian materi ajar memerlukan suatu keterampilan tertentu yang dapat dicapai melalui proses yang panjang. Upaya internalisasi pengetahuan yang disertai keterampilan dan sikap pembelajaran ini menjadi isu penting. Salah satu strategi untuk mencapai kondisi semacam itu adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi.

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran.
- Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.

c. Indikator Kinerja

- Ketersediaan sarana teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.
- Terbentuknya kerjasama.

Tahap II : Excellent Teaching University

Pada tahap ke dua, UTP menuju tahap *excellent teaching university*. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah sangat mapan, berbasis TI dan sejajar dengan universitas yang telah berstatus sebagai *teaching university* di negara Asia. Inovasi teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi difokuskan sebagai penunjang proses pembelajaran. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini mencakup hal-hal seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Kebijakan Dasar

- Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses Pembelajaran.
- Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah.

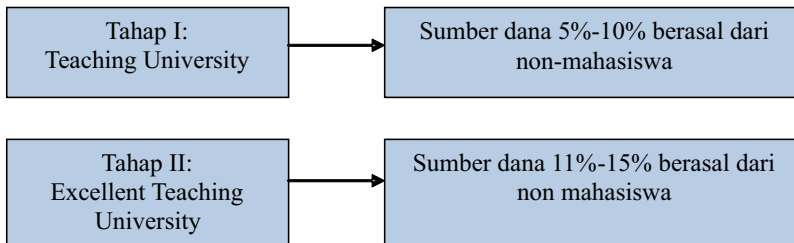
c. Indikator Kinerja

- Ketersediaan hasil inovasi teknologi untuk peningkatan proses pembelajaran.
- Meningkatnya kerjasama.

4. Keuangan

Bidang keuangan bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Oleh karena itu, bidang ini berposisi sangat penting. Tanggungjawab bidang ini tidak saja terbatas pada efektivitas dan efisiensi pengeluaran dana, akan tetapi juga kemampuan pengadaan dana. Mengingat bahwa bidang keuangan merupakan salah satu kegiatan pendukung terselenggaranya kegiatan utama, maka sejak dari pengelolaan sumber sampai dengan kebijakan penggunaan dana harus dikaitkan secara langsung pada kegiatan utama dan kegiatan pendukung lainnya.

Sebagaimana disadari bahwa persoalan pokok yang mendominasi bidang keuangan adalah terbentuknya variasi sumber dana. Oleh karena itu, fokus pada strategi dasar, kebijakan dasar dan indikator kinerja lebih diarahkan kepada kegiatan tersebut. Berikut disajikan strategi dasar kegiatan bidang keuangan.



Gambar 10: Strategi Dasar Keuangan

Tahap I : Teaching University

Pada tahap *teaching university*, semua pembiayaan masih bersumber dari institusi yang sebagian besar berasal dari mahasiswa (*traditionally funded private university*). Pengelolaan keuangan diarahkan pada efektivitas dan efisiensi sumber dana. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 5% - 10% berasal dari non mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien.
- Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas.
- Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan.
- Perintisan dana dari sumber non-mahasiswa.

c. Indikator Kinerja

- Tingkat efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.
- Peningkatan nilai tambah dari pemanfaatan sarana prasarana.
- Persentase dana non mahasiswa.

Tahap II : Excellent Teaching University

Pada tahap *Excellent Teaching University*, sumber dana dari selain mahasiswa mulai ditingkatkan dengan cara menjalin *networking* dengan pihak-pihak terkait (*pre-entrepreneurial university*). Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 11% - 15% berasal dari non-mahasiswa.

b. Kebijakan Dasar

- Intensifikasi sumber dana non-mahasiswa.
- Investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran.
- Investasi pada pengembangan kompetensi SDM.

c. Indikator Kinerja

- Peningkatan efektifitas, efisiensi, akuntabilitas dan transparansi.
- pengelolaan dana.
- Sumber pendanaan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- Kepuasan mahasiswa dan *stakeholder* lainnya.

BAB VI

RANCANGAN IMPLEMENTASI

Sebagaimana diuraikan pada bab-bab sebelumnya, terlihat bahwa Rancangan Induk Pengembangan (RIP) UTP 2016-2025 disusun secara garis besar serta disusun secara umum. Artinya, penyusunan RIP dilakukan hanya sampai pada penentuan strategi dasar, kebijakan dasar beserta kriteria pengukuran kinerja, tidak sampai pada program kerja, serta tidak secara khusus memperhatikan kondisi masing-masing unit di lingkungan UTP yang sangat mungkin memiliki karakteristik yang tidak sama.

Pilihan penyusunan secara umum ini diambil mengingat bahwa secara umum pengembangan masing-masing unit di lingkungan UTP menghadapi persoalan yang hampir serupa sehingga memerlukan tindakan yang tidak jauh berbeda antara satu unit dengan unit lainnya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa perbedaan karakteristik tersebut akan membawa akibat pada perlunya dilakukan perubahan atas strategi dasar dan kebijakan dasar yang tercantum dalam RIP. Perubahan mungkin dilakukan pada satuan waktu atau bahkan pada strategi itu sendiri. Namun demikian, diharapkan perubahan yang dilakukan tidak menyimpang dari arahan dasar yang tercantum dalam RIP. Oleh karena itu, perhatian atas kondisi dan karakteristik unit-unit sangat diperlukan pada saat melakukan implementasi RIP.

Di sisi lain, penyusunan strategi dasar dan kebijakan dasar pada satu periode dilakukan dengan memperhatikan strategi dasar dan kebijakan dasar pada periode sebelumnya dan/atau periode sesudahnya. Bahkan pada beberapa kesempatan, strategi dasar dan kebijakan dasar pada satu periode merupakan prasyarat atas strategi dasar dan kebijakan dasar periode berikutnya. Dengan demikian, pada saat implementasi, perhatian tidak saja diarahkan pada periode yang bersangkutan, akan tetapi juga pada periode

sebelum dan atau sesudahnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin terjaganya konsistensi kebijakan dan strategi yang telah disusun sehingga tujuan utama dapat diraih secara optimal.

Proses implementasi memerlukan perhatian lebih. Jika dalam proses penyusunan strategi dasar dan kebijakan dasar dapat dilakukan oleh hanya beberapa personil, maka proses implementasi akan melibatkan personil yang lebih luas bahkan melibatkan semua elemen yang ada pada organisasi. Oleh karena itu, sosialisasi atas strategi dasar dan kebijakan dasar melalui berbagai media harus menjadi prioritas utama. Disusul kemudian dengan proses pengawalan yang dilakukan oleh pimpinan yang memahami secara sungguh-sungguh strategi dasar dan kebijakan dasar tersebut pada periode yang bersangkutan serta memahami atas tuntutan/syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan proses implementasi tersebut.

Pada proses implementasi pula, peran kesiapan organisasi dan sumber daya manusia menduduki posisi yang amat penting. Kesehatan organisasi beserta segenap karyawan harus diupayakan dalam kondisi prima. Segala aspek yang menyangkut terciptanya lingkungan kerja yang kondusif serta terciptanya peningkatan produktivitas kerja, baik produktivitas karyawan secara khusus maupun produktivitas kerja organisasi secara umum, harus menjadi perhatian utama. Selanjutnya, untuk menjaga proses implementasi berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka kegiatan evaluasi beserta tindakan pembetulan dan penyesuaian, jika memang diperlukan, harus dijadikan agenda kerja yang tak terpisahkan dalam mengelola UTP.

BAB VII

P E N U T U P

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridianti Palembang (UTP) berisikan pokok - pokok pikiran dan gagasan pengembangan UTP. RIP perlu dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk rincian rencana yang lebih operasional dengan menyesuaikan dengan kondisi dan kendala teknis yang dihadapi di lapangan.

RIP Universitas Tridianti Palembang menuntut sivitas akademika dan organ YPNT untuk merealisasikannya. Keberhasilan pelaksanaan semua program akan sangat tergantung pada kesungguhan sivitas akademika dan organ YPNT serta dukungan pemerintah dan masyarakat.

LAMPIRAN

SARANADAN PRASARANA

Pengelolaan aset yang menjadi wewenang YPNT dilakukan dengan membentuk Unit Pengelola Aset melalui Surat Keputusan Nomor 448/YPNT.A/KP/F.IV/V/2014 tanggal 14 Mei 2014. Unit ini bertanggungjawab langsung kepada Pengurus YPNT. Dalam mengelola sarana dan prasarana, rujukan yang digunakan adalah statuta UTP, khususnya pada sejumlah poin berikut ini:

1. Semua sarana dan prasarana yang dimiliki universitas adalah milik YPNT.
2. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan oleh Pengurus YPNT.
3. Pimpinan universitas diperkenankan mencari dan menerima sumbangan untuk peningkatan sarana dan prasarana dari instansi lain dengan melaporkan dan mempertanggungjawabkan kepada Pengurus YPNT.
4. Setiap sumbangan dari luar negeri harus sesuai dengan ketentuan pemerintah yang berlaku.
5. Pimpinan universitas secara periodik membuat laporan pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana kepada Pengurus YPNT.
6. Tata cara pengelolaan sarana dan prasarana diatur dalam ketentuan tersendiri oleh Pengurus YPNT.

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi antara lain tanah, gedung perkantoran dan gedung perkuliahan, laboratorium, Puskom, Perpustakaan, aula Flamboyan (direncanakan akan diperbaharui dan menjadi bagian yang terintegral dengan

gedung perkuliahan yang pembangunannya direncanakan dimulai Januari 2016), koperasi (status sarana prasarana YPNT dipinjamkan kepada pengelola koperasi), mushola, kantin (status sarana prasarana YPNT dipinjamkan kepada pengelola kantin), ruang kegiatan kemahasiswaan termasuk fasilitas pendukungnya, dan aset-aset YPNT yang lainnya seperti kendaraan dan sumberdaya manusia.

(1) Gedung

Kondisi gedung dan lahan yang dikelola oleh YPNT diperlihatkan pada Tabel 3.2 (data jumlah luas bangunan sudah termasuk gedung administrasi 6 lantai). Pengelolaan gedung meliputi pemeliharaan dan pengembangan seiring dengan kemajuan UTP. Tanah yang ada seluruhnya berstatus pinjaman dari pemilik, dan masa peminjaman tidak terbatas atau selama-lamanya selagi masih diperlukan oleh YPNT. Peminjaman ini merupakan bukti nyata bahwa pemilik lahan mempunyai komitmen kuat untuk mendukung kemajuan proses pendidikan yang diselenggarakan oleh YPNT. Karena status kepemilikan lahan ini sangat penting dan berpengaruh besar dalam penilaian akreditasi setiap prodi, maka status peminjaman ini akan lebih baik apabila diperkuat dengan Akte Notaris. Hal ini tentunya menjadi pemikiran yang serius bagi Pembina, Pengawas, dan Pengurus YPNT.

Tabel 3.2. Gedung dan tanah yang dikelola oleh YPNT hingga tahun 2015

No.	Nama Bangunan	Luas (m ²)
1	Gedung KPA UTP	5221.53
2	Gedung Dekanat FE	2196.48
3	Gedung Lab. FE	497
4	Gedung Kuliah FE	917
5	Gedung FKIP	800.25
6	Gedung Aula Flamboyan	928.4
7	Musholla	64

8	Kantin + Garasi	75
9	Dema dan UKM	120
10	Pos Satpam	30
11	Koperasi	30
12	Toilet	30
Luas bangunan di lahan FE		10.909.66
13	Gedung MM	987.8
14	Gedung Lab. Bahasa FKIP	736.34
15	Bank Sumsel	45
16	Gedung Dekanat FT	699.57
17	Gedung Tek. Elektro	1083.87
18	Gedung Pertanian dan TI	1546.14
19	Gedung Sipil dan Arsitektur	948.32
20	Gedung Teknik Mesin	325.15
21	Gedung Dema UTP	18
22	Kantin	20
23	Rumah Kaca	50
24	Rumah Bayang	105
25	Gudang	96
26	Rumah Karyawan	60
Luas bangunan di lahan Fakultas Teknik		6.721.19
Jumlah total luas bangunan		17.630.85
Luas Lahan FE		10.541
Luas Lahan FT		9.291
Jumlah total luas lahan UTP		19.832

(2) Kendaraan

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pendidikan, YPNT telah menyediakan 21 unit kendaraan operasional berupa mobil dan sepeda motor. Kendaraan operasional termasuk 1 unit bus mini dan 1 unit mobil ambulance. Adapun jenis, nomor Polisi, dan pemakai untuk masing-masing kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Kijang Pick up tahun 1995 BG 9590 AW: Operasional YPNT.
2. Kijang Minibus tahun 1991 BG 2581 AT: Office Manager YPNT.
3. Mobil Bus Mitsubishi tahun 1992 BG 7784 RB: kegiatan mhs. dan disewakan.
4. Mobil Bus Mitsubishi tahun 1992 BG 7485 RF: kegiatan mhs. dan disewakan.
5. Mobil Pick up BG 9945 MG: Operasional YPNT dan UTP.
6. Mobil Isuzu Panther tahun 2005 BG 2967 MM: Operasional MM.
7. Motor Suzuki Shogun tahun 2005 BG 3995 MC: *Office Manager* YPNT.
8. Mobil Avanza Seri E tahun 2010 BG 1289 PG: Bendahara YPNT.
9. Mobil Avanza tahun 2012 BG 1679 RW: Pembantu Rektor I.
10. Mobil Avanza tahun 2012 BG 1677 RW: Pembantu Rektor II.
11. Mobil Avanza tahun 2012 BG 1676 RW: Dekan Fakultas Ekonomi.
12. Mobil Avanza tahun 2012 BG 1303 ZB: Dekan Fakultas Teknik.
13. Mobil Avanza tahun 2012 BG 1304 ZB: Dekan Fakultas Pertanian.
14. Mobil Avanza tahun 2012 BG 1306 ZB: Dekan FKIP.
15. Mobil Xenia tahun 2013 BG 1381 ZQ: Kepala LPPM.
16. Motor Honda tahun 2012 BG 5625 ZI: Kepala BAUK.
17. Bus mini tahun 2014 BG 7089 AO: berada di *pool* kendaraan UTP.
18. Ambulance tahun 2014 BG 9675 NT: berada di *pool* kendaraan UTP.
19. Avanza tahun 2015 BG 1440 IE: Ketua Pembina YPNT.

20. Avanza tahun 2015 BG 1240 IN: Pembantu Rektor III.
21. Kijang Innova tahun 2015 BG 1238 IN :Rektor UTP.

(3) Kelengkapan Laboratorium

Laboratorium merupakan sarana pendukung proses pembelajaran yang sangat penting dan perlu ditingkatkan fasilitas penunjangnya. Sebagian besar program studi, khususnya yang berada pada Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Ekonomi memiliki prasarana laboratorium. Peningkatan sarana praktikum mahasiswa terus dilakukan, peralatan yang kurang berfungsi jika masih memungkinkan untuk diperbaiki maka tidak perlu diganti dengan yang baru, namun seiring dengan peningkatan mahasiswa maka penambahan peralatan menjadi perhatian YPNT.

(4) Kepegawaian

Pegawai YPNT dapat dikategorikan sebagai pendidik (dosen atau tenaga pengajar) dan tenaga kependidikan (karyawan administrasi dan karyawan lain pendukung kegiatan pendidikan). Untuk menunjang proses pembelajaran di UTP, YPNT mempunyai sejumlah dosen tetap, dosen PNSDpk, dosen kontrak, dan karyawan tetap dan kontrak serta pekerja harian. Sejumlah karyawan ditugaskan sebaga teknisi untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di lingkungan UTP, dan tenaga kebersihan serta sekuriti. Seperti telah disebutkan di atas bahwa pengelolaan karyawan kebersihan, sopir, dan sekuriti dilaksanakan oleh Unit Pengelola Aset berdasarkan Surat Tugas Nomor 148/YPNT.A/F.X/IX/2014 tanggal 10 September 2014. Hal ini mengingat jumlah karyawan semakin meningkat seiring dengan perkembangan UTP, sehingga diperlukan unit khusus untuk mengelola sebagian karyawan agar lebih efektif dan produktif. Pada

tahun 2015, sebagian dosen dan/atau karyawan diberhentikan dengan hormat karena mengundurkan diri, meninggal dunia ataupun memasuki masa purnabhakti, tetapi YPNT merekrut sejumlah dosen dan karyawan baru pada tahun ini juga.

a. Dosen

Berdasarkan status kepegawaiannya, pendidik di UTP dapat dikelompokkan menjadi dosen PNSDpk, dosen Tetap, dosen Luar Biasa, dosen kontrak, dan dosen Pembina. Pada tahun 2015, dosen UTP tidak ada yang memasuki masa purnabhakti, ataupun alasan lain yang menyebabkan diberhentikan dengan hormat. Penambahan dosen baru pada tahun ini cukup signifikan, yaitu sekitar 26 orang tenaga pengajar baru (Tabel 3.3). Secara kuantitatif, penerimaan dosen tahun ini mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun lalu.

Tabel 3.3. Dosen baru yang diterima pada tahun 2015

No	Nama	Fakultas	Program Studi
1	Agung Anggoro Seto, SE., MSi	FE	Manajemen
2	Frecilia Nanda Melvani, SE., MM	FE	Manajemen
3	Roma Rianti, SPd., MPd	FKIP	Bahasa Inggris
4	Falina Noor Amalia, SPd., MPd	FKIP	Bahasa Indonesia
5	Yunani Atmanegara, SPd., MPd	FKIP	Bahasa Inggris
6	Heru Setiawan, SPd., MPd	FKIP	Bahasa Inggris
7	Dimitri Yulianti, ST., MT	FT	Teknik Sipil
8.	Mukminatun Ardaisi, ST., MT	FT	Teknik Elektro
9.	Ima Andriyani, SE., MSi	FE	Manajemen
10.	Firadila Nuwita, SE.Ak.	FE	Akuntansi

11.	Devi Febrianti, SE	FE	Akuntansi
12.	Firmansyah Arifin, SE.Ak	FE	Akuntansi
13.	Dimas Pratama Putra, SE	FE	Akuntansi
14.	Rifani Akbar Sulbahri, SE.Ak.CA	FE	Akuntansi
15.	Dian Septianti, SE.,MM	FE	Manajemen
16.	Crystha Armereo, SE., MSi	FE	Akuntansi
17.	Royda, SE., MSi	FE	Manajemen
18.	Ayuni Anisah, SE	FE	Akuntansi
19.	Yolanda Vebytha, SE., MSi	FE	Manajemen
20.	Djatismiko Noviantoro, MSi	FE	Manajemen
21.	Sari Sakarina, MM	FE	Manajemen
22.	Hisbullah Basri, MSi	FE	Manajemen
23.	Niken Ayuningrum, MSi	FE	Akuntansi
24.	Venny Mayasari, MM	FE	Manajemen
25.	Yunita Soraya Husin, MM.Ak.CA	FE	Akuntansi
26.	Yuni Rachmawati, MSi	FE	Akuntansi

Sesuai aturan yang berlaku di UTP bahwa dosen kontrak bisa diangkat menjadi dosen tetap apabila sudah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). Berdasarkan aturan dimaksud, sebagian dari dosen baru tersebut sudah diangkat menjadi dosen tetap karena telah memiliki, sedangkan beberapa dari mereka sedang dalam proses pengurusan NIDN. Selain membuka peluang bagi *fresh graduate*, UTP telah pula menerima beberapa dosen dari berbagai PTS lain yang berminat untuk berpindah *homebase* dan ingin berkarir di UTP. Fenomena ini sangat menarik, karena sejumlah pelamar yang hendak berpindah

homebase memandang UTP sebagai Perguruan Tinggi yang bisa diharapkan untuk meniti karir yang lebih baik bagi mereka.

Jumlah dan status dosen UTP dari 2013 sampai dengan 2015 diperlihatkan pada Tabel 3.4. Kondisi tersebut terlihat mengalami perubahan secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan jumlah dosen pada setiap program studi biasanya disebabkan oleh adanya penambahan dosen luar biasa (LB), dosen baru, pindah kerja, purna bhakti dan atau meninggal dunia. Jumlah LB selalu berubah-ubah setiap tahun, hal itu sangat tergantung dengan kebutuhan setiap program studi, dan juga ketersediaan tenaga pengajarnya. Dalam hal ini, FKIP memiliki paling banyak dosen LB dibandingkan dengan fakultas lain, sedangkan dosen tetapnya masih terbatas yaitu 17 orang.

Tabel 3.4. Jumlah dan status dosen di lingkungan UTP pada 2013-2015

No.	Status	Fakultas/Program Studi/Unit Kerja lain	Jumlah		
			2013	2014	2015
1.	PNSDpk	Ekonomi	11	10	10
		Teknik	10	9	10
		Pertanian	6	6	6
		FKIP	2	3	3
Jumlah 1			29	28	29
2.	Tetap	Ekonomi	56	55	64
		Teknik	40	41	42
		Pertanian	16	16	16
		FKIP	12	13	17
Jumlah 2			124	125	139

3.	Luar Biasa	Pertanian	5	2	3
		Ekonomi	13	20	10
		Teknik	24	17	18
		Lembaga Bahasa	-	-	-
		FKIP	44	39	31
Jumlah 3			86	78	62
4	Pembina	Teknik	1	1	1
Jumlah 4			1	1	1
5.	Dosen Kontrak	Ekonomi	-	-	11
		Teknik	-	4	1
		FKIP	-	2	-
		FP	-	1	-
		Jumlah 5			-
Jumlah 1+2+3+4			240	239	243

Sejumlah dosen hingga kini masih tercatat sebagai dosen tugas belajar dan cuti di luar tanggungan YPNT. Tabel 3.5 menyajikan nama-nama dosen dan asal fakultas yang sedang menjalankan tugas belajar dan yang cuti di luar tanggungan karena berbagai alasan.

Tabel 3.5. Dosen yang tugas belajar dan cuti di luar tanggungan YPNT

No	N a m a	Fakultas	Tempat Belajar/Tugas
I. TUGAS BELAJAR			
1.	Msy. Mikial, SE.Ak, M.Si	Ekonomi	S3 UNSRI
2.	Leo Budiriansyah, SE	Ekonomi	S2 UNSRI
3.	Ir. Ibnu Azis, MT.Ars.	Teknik	S3 UNSRI
4.	Ahmad Ardani, ST	Teknik	S2 UNDIP

5.	Rosmalinda P., ST MT	Teknik	S3 ITB
6.	Syaiful, ST	Teknik	MM UTP
7.	Ir. Budi Rudianto, MT	Teknik	S3 ITS
8.	Ir. Heriyanto Rusmayadi	Teknik	S2 UNSRI
9.	Andy Budiarto, ST	Teknik	S2 UNSRI

Status Desember 2015

b. Karyawan

YPNT mempunyai karyawan yang bertugas mengurus soal administrasi dan non-administrasi. Pegawai non-administrasi pada umumnya ditugaskan sebagai tenaga kebersihan, teknisi, dan keamanan di lingkungan kampus UTP. Berdasarkan status kepegawaian, karyawan YPNT dikategorikan sebagai: (1) karyawan tetap, (2) karyawan kontrak; dan (3) karyawan honorer harian. Sejumlah karyawan telah memasuki masa purna bhakti, ataupun mengundurkan diri dari YPNT (Tabel 3.6). Pada tahun ini YPNT telah menerima karyawan baru untuk mengisi sejumlah formasi yang tersedia di beberapa unit kerja (Tabel 3.7). Jumlah dan status karyawan YPNT hingga Desember 2015 diperlihatkan pada Tabel 3.8. Sejumlah karyawan telah habis masa kontraknya, tetapi berdasarkan hasil evaluasi kinerjanya masa kontrak mereka diperpanjang selama satu tahun (Tabel 3.9).

Tabel 3.6. Karyawan purna bhakti, meninggal dunia, dan mengundurkan diri tahun 2015

No	N a m a	Unit Kerja	Keterangan
1.	Arifin Achyar, ST	MM UTP	Purnabhakti
2.	Joni Putra, SE	P4 Data	Mengundurkan Diri
3.	Busanawati, SE	BAUK	Mengundurkan Diri
4.	Yulizar Kurim, SE	Fakultas Ekonomi	Meninggal dunia

Tabel 3.7. Karyawan yang diterima tahun 2015

No	Nama	Status ^{*)}	Unit Kerja
1.	M. Saleh	Kontrak	Satpam
2.	Achmad Aziz Budiman	Kontrak	Kebersihan UTP
3.	Ponidi	Kontrak	Kebersihan UTP
4.	Rudy Sentosa	Kontrak	P4Data
5.	Jaka Tri Wijayanto	Kontrak	P4Data
6.	Iwan Kurniawan	Kontrak	Kebersihan FT
7.	Chairunnisa Pratiwi	Kontrak	P4Data
8.	Rawan Pelangi	Kontrak	Satpam
9.	Andika Pratama	Kontrak	Satpam
10.	M. Basri	Kontrak	Satpam
11.	Oktavia Dwi Cahyani, S.Kom	Kontrak	P4Data
12.	Herlina dIanaria, S. Si	Kontrak	P4Data
13.	Agung Oktariansyah	Kontrak	TU FE

*) Kontrak bagi setiap karyawan berlaku selama 1 (satu) tahun, dan dapat diperpanjang apabila kinerjanya dinilai baik dan masih tersedia formasi kerja.

Tabel 3.8. Status dan jumlah karyawan YPNT tahun 2015

No	Status Kepegawaian	Jumlah	Keterangan
1.	Tetap	36	<ul style="list-style-type: none"> • 24 orang petugas administrasi • 2 orang sopir • 3 orang bertugas di MM UTP • 4 orang sebagai Satpam • 3 orang petugas kebersihan.

2.	Kontrak	51	<ul style="list-style-type: none"> • 16 orang petugas kebersihan • 10 orang sebagai Satpam • 1 orang BAAK • 2 orang BAUK • 6 orang LPSIK • 4 orang TU FE • 1 orang TU FT • 1 orang TU FP • 1 orang TU FKIP • 2 orang Resepsionis YPNT • 4 orang Perpustakaan • 2 orang sebagai Satpam pada MM UTP. • 1 orang karyawan Bangunan
3.	Honoror Harian	2	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang tenaga kebersihan • 1 orang teknisi listrik.
T o t a l		89	

Status Desember 2015

Tabel 3.9. Perpanjangan Kontrak Karyawan pada tahun 2015

No	Nama	Status	Unit Kerja
1.	M. Saleh	Kontrak	Satpam
2.	Rahmad S	Kontrak	Adm. S1 Akuntansi
3.	Priko Andrian, S.Kom	Kontrak	P4Data
4.	Nindi Desy Rosal	Kontrak	Adm. S1 Teknik Industri
5.	Achmad Aziz Budiman	Kontrak	Kebersihan UTP
6.	Ponidi	Kontrak	Kebersihan UTP

7.	M. Orisman	Kontrak	Satpam
8.	Nugraha Mega Sukma	Kontrak	TU FE
9.	Romadiansyah	Kontrak	YPNT
10.	Nova Tribuyana, SP	Kontrak	TU FP
11.	Tri Cahya	Kontrak	Adm. S1 Akuntansi
12.	Emir Faisal	Kontrak	Loket BAUK
13.	Adek Silvia	Kontrak	Perpustakaan
14.	Ardila Agnis	Kontrak	Perpustakaan
15.	Badarudin	Kontrak	Satpam
16.	Cindra Wijayaa	Kontrak	Satpam
17.	Desi Antoni	Kontrak	Satpam
18.	Rena Arcan Davinsi	Kontrak	Kebersihan FP
19.	Nurbaiti	Kontrak	Kebersihan Dekanat FE
20.	Rudi Hartono	Kontrak	Keb. T. Sipil, & Arsitektur
21.	Dodi Saptedy	Kontrak	Kebersihan R. Kelas FE
22.	Martin Gunawan	Kontrak	Kebersihan Dekanat FT
23.	M. Idris	Kontrak	Kebersihan Rektorat
24.	Panca S	Kontrak	BAAK
25.	Ria Diba Oktapirina	Kontrak	Perpustakaan
26.	Aziz Alfarizi	Kontrak	Loket BAUK
27.	M. Nur Yosep Virgian	Kontrak	TU FKIP
28.	Dedi Nirwansyah	Kontrak	Kebersihan YPNT
29.	Nurhidayati	Kontrak	Kebersihan FT

30	Desi Nala Damaiyanti	Kontrak	Kebersihan FKIP
31	Pahrudin	Kontrak	Kebersihan YPNT
32	Rahmad Saputra	Kontrak	Perpustakaan
33	Muktadi Muktar	Kontrak	Satpam
34	Mega Silvia syafitri	Kontrak	Receptionist YPNT
35	Mugianto	Kontrak	Unit Pembangunan

*) Kontrak bagi setiap karyawan berlaku selama 1 (satu) tahun, dan dapat diperpanjang apabila kinerjanya dinilai baik dan masih tersedia formasi kerja.

c. Mahasiswa

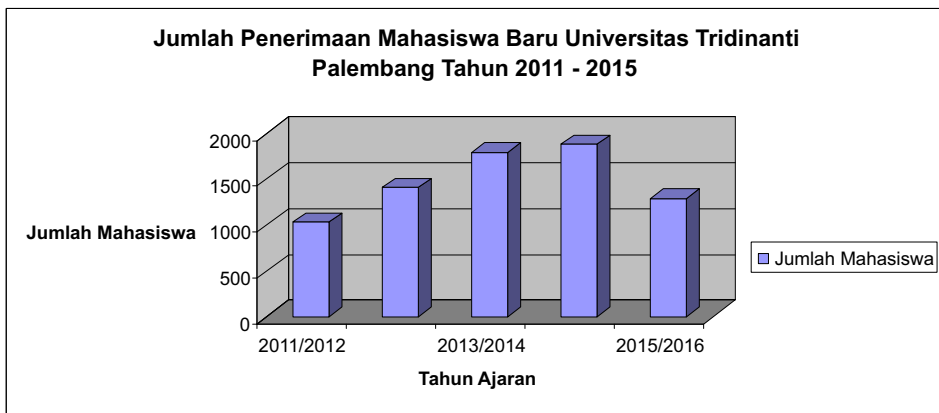
Secara statistik jumlah mahasiswa baru UTP pada kurun waktu dari 2010-2014 selalu mengalami peningkatan baik pada Program S1 maupun Program D3. Pada tahun ini UTP mulai membatasi dan lebih selektif dalam menerima mahasiswa baru, khususnya pada Prodi S1 Ekonomi Akuntansi dan Ekonomi Manajemen, sehingga jumlah mahasiswa baru secara keseluruhan terlihat menurun dari tahun lalu (Tabel 3.10 dan Gambar 3.1). Penurunan jumlah mahasiswa baru secara umum terlihat juga pada Prodi D3, kecuali D3 Ekonomi Akuntansi (Tabel 3.11 dan Gambar 3.2).

Rekapitulasi mahasiswa baru yang registrasi hingga Oktober 2015 diperlihatkan pada Tabel 3.12. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Prodi Ekonomi Akuntansi dan Ekonomi Manajemen masih menjadi pilihan favorit dibandingkan dengan prodi-prodi lain.

Tabel 3.10. Penerimaan mahasiswa baru UTP dari 2011-2015

No	Tahun Ajaran	Jumlah Mahasiswa
1	2011/2012	1.030
2	2012/2013	1.405
3	2013/2014	1.791
4	2014/2015	1.879
5	2015/2016	1.294 ^{*)}

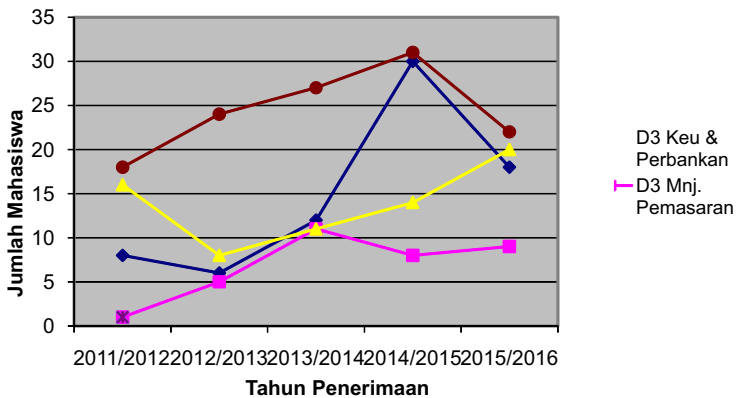
^{*)}Penurunan mahasiswa baru tahun ini dikarenakan UTP membatasi penerimaan untuk menurunkan rasio dosen:mahasiswa.



Gambar 3.1. Profil penerimaan mahasiswa baru UTP dari 2011-2015.

Tabel 3.11. Jumlah mahasiswa baru pada Prodi Diploma-III di UTP

No	Program Studi	TAHUN AJARAN				
		2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1	D3 Keu & Perbankan	8	6	12	30	18
2	D3 Mnj. Pemasaran	1	5	11	8	9
3	D3 Akuntansi	16	8	9	14	20
4	D3 Mekanik	18	24	27	31	22
Total		46	43	59	83	69



Gambar 3.2. Perkembangan mahasiswa baru Prodi D3 UTP dari 2011-2015.

Berdasarkan data pada Tabel 3.11 dan Gambar 3.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat peminatan masyarakat terhadap Prodi D3 UTP tergolong rendah, meskipun ada peningkatan jumlah mahasiswa pada Prodi D3 Akuntansi, dan Manajemen Keuangan.

Tabel 3.12. Rekapitulasi Mahasiswa baru TA 2015/ 2016

No	Fakultas	Program Studi	Mahasiswa Baru
1	Ekonomi	Manajemen	304
		Akuntansi	395
		D-III Keu & Perbankan	18
		D-III Manajemen Pemasaran	9
		D-III Akuntansi	20
2	Teknik	Sipil	56
		Mesin	174
		Elektro	118
		Industri	43
		Arsitektur	22
		D-III Teknik Mekanik	22
3	Pertanian	Agroteknologi	44
		Agrobisnis	22
4	FKIP	Bahasa Inggris	27
		Bahasa Indonesia	20
T o t a l			1.294

Kondisi mahasiswa UTP hingga Desember 2015 ditampilkan pada Tabel 3.13 untuk Program S1 dan D3, dan Tabel 3.14 untuk Program S2 atau MM. Jumlah mahasiswa UTP (D3, S1, MM) hingga akhir tahun 2015 adalah 3.393 orang. Data pada Tabel 3.13 menunjukkan jumlah mahasiswa paling banyak tercatat pada Prodi Ekonomi Akuntansi dan Prodi Ekonomi Manajemen. Kedua prodi tersebut tampak mendominasi dalam

pertumbuhan jumlah mahasiswa pada setiap tahun ajaran baru. Dua prodi pada Fakultas Teknik, yaitu S1 Teknik Mesin dan S1 Teknik Elektro terlihat masih dominan dibandingkan prodi lainnya. Pertumbuhan dua prodi pada FKIP (Prodi Bahasa Inggris dan Prodi Bahasa Indonesia) terlihat belum menggembirakan dan perlu mendapat perhatian serius untuk meningkatkan jumlah mahasiswa. Kondisi seperti ini sebenarnya dikarenakan oleh banyaknya PTS di wilayah Sumatera Selatan yang memiliki Prodi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, sehingga sangat kompetitif untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Prodi S1 Agroteknologi pada Fakultas Pertanian terlihat meningkat jumlah mahasiswanya, namun secara umum belum memperlihatkan kenaikan yang signifikan. Fenomena seperti itu terlihat di hampir semua Perguruan Tinggi yang memiliki Fakultas Pertanian.

Tabel 3.13. Kondisi mahasiswa S1 dan D3 UTP hingga Desember 2015

Program Studi	Mahasiswa				Jumlah
	Lama ^{*)}		Baru ^{**)}		
	Reguler	Khusus	Reguler	Khusus	
D.III Keuangan & Perbankan	38	0	18	0	56
D.III Manajemen Pemasaran	16	0	9	0	25
D.III Akuntansi	27	0	19	0	46
D.III Teknik Mekanik	63	0	22	0	85
S1 Manajemen	389	582	174	132	1.277
S1 Akuntansi	588	901	217	176	1.882
S1 Teknik Sipil	114	67	44	12	237
S1 Teknik Mesin	301	116	127	46	590
S1 Teknik Elektro	118	231	52	67	468
S1 Teknik Industri	54	36	31	11	132
S1 Teknik Arsitektur	28	13	17	5	63
S1 Agroteknologi	78	52	30	14	174

S1 Agrobisnis	25	30	16	6	77
S1 Pendidikan Bahasa Inggris	89	60	18	10	177
S1 Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia	57	55	14	6	132
TOTAL	1.985	2.143	808	485	5.421

*) Sampai dengan Desember 2015 masih terdaftar sebagai mahasiswa UTP

***) Mahasiswa baru TA 2015/2016

Jumlah mahasiswa MM-UTP pada saat ini adalah 230 orang, terdiri dari angkatan XXXII 46 orang (sedang kuliah Smt. 3), angkatan XXXIII 70 orang (sedang kuliah semester III), angkatan XXXIV 64 orang (sedang kuliah semester II), dan angkatan XXXV 50 orang (sedang kuliah semester I).

Tabel 3.14. Kondisi mahasiswa MM-UTP hingga Desember 2015

Angkatan	Konsentrasi			Jumlah	Ket
	SDM	Keuangan	Pendidikan		
XXXII	28	7	11	46	Sedang Kul. Smt. 3
XXXIII	45	15	10	70	Sedang Kul. Smt. 3
XXXIV	-	-	-	64	Sedang Kul. Smt. 2
XXXV	-	-	-	50	Sedang Kul. Smt. 1
Jumlah Mahasiswa Aktif: 230					

d. Alumni

Jumlah alumni sampai dengan Desember 2015 sebanyak 17.123 orang. Alumni UTP telah tersebar ke seluruh pelosok nusantara dengan berbagai profesi dan strata/posisi dalam pekerjaan. Namun demikian, sampai saat ini *tracer study* untuk melacak keberadaan para alumni belum pernah dilakukan UTP, sehingga belum tersedia basis data

yang memberikan paket informasi mulai dari berapa lama lulusan UTP mendapatkan pekerjaan setelah lulus, berapa gaji pertama yang diterimanya, kesesuaian (relevansi) bidang ilmu dengan jenis pekerjaan alumni, sampai pada posisi apa yang telah diraih alumni UTP dalam pekerjaan. Jumlah alumni untuk masing-masing program studi (S1 dan D3) diperlihatkan pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15. Jumlah alumni S1 dan D3 UTP sampai dengan Desember 2015

Fakultas	Program Studi (S1 dan D3)	Jumlah
Ekonomi	S1 Manajemen	3.773
	S1 Akuntansi	3.661
	D3 Keuangan dan Perbankan	1.154
	D3 Akuntansi	76
	D3 Manajemen Pemasaran	25
	(AIP/AKP) Keuangan dan Perbankan (s/d April 1993)	3.485
	(AKP) Akuntansi s/d April 1993	456
	Total-1	12.630
Teknik	S1 Teknik Sipil	898
	S1 Teknik Mesin	1.038
	S1 Teknik Elektro	1.098
	S1 Teknik Industri	149
	S1 Teknik Arsitektur	56
	D3 Teknik Telekomunikasi ^{**)}	112
	D3 Teknik Elektronika ^{**)}	29
	D3 Teknik Mekanik	196
Total-2	3.576	
Pertanian	S1 Budidaya Pertanian (Agroteknologi)	369
	S1 Sosial Ekonomi Pertanian (Agrobisnis)	283
	D3 Perkebunan ^{*)}	1
	Total-3	653
FKIP	S1 Bahasa Inggris	93
	S1 bahasa Indonesia	57
	Total-4	150
Total 1+2+3+4		17.009

^{*)} Program studi ini sudah ditutup

^{**)} Program studi ini akan ditutup (saat ini sudah *phasing out*)

Selain alumni program studi S1 dan D3, Program Magister Manajemen (MM) atau S2 UTP telah pula menambah alumninya pada tahun 2015, sehingga total alumninya sebanyak 2.410 orang (Tabel 3.16).

Tabel 3.16. Alumni MM-UTP Sampai dengan Desember tahun 2015

Jurusan	Konsentrasi/ Bidang Peminatan	Jumlah
Magister Manajemen	SDM	1.718
	Pemasaran	142
	Keuangan	155
	Pendidikan	337
	Pemerintahan	58
Total		2.410

PERALATAN DAN LABORATORIUM

Kelengkapan ruang meliputi: Rektoriat, Sekretariat, Biro-biro, Fakultas-fakultas, lembaga-lembaga dan Pusat Perpustakaan, telah dilengkapi dengan peralatan kantor yang cukup memadai, kelengkapan peralatan lainnya berupa laboratorium sebagai berikut :

a. Laboratorium :

1. Fakultas Teknik.

- 1.1. Laboratorium Sipil
 - Laboratorium Teknik Jalan Raya
 - Laboratorium beton
 - Laboratorium Mekanika Tanah
 - Laboratorium Aspal
 - Laboratorium Konstruksi/Gambar
 - Laboratorium Geologi Teknik
 - Laboratorium Bahan Bangunan
 - Laboratorium Ilmu UKur Tanah.

1.2. Laboratorium Mesin

- Laboratorium Teknologi Mekanik.
- Laboratorium CNC (Computer Numeric Control)
- Laboratorium Konversi Energi
- Laboratorium Metallurgi
- Laboratorium Gambar
- Laboratorium Fenomena dasar Mesin

1.3. Laboratorium Elektro

- Laboratorium Elektronika Dasar
- Laboratorium Rangkaian Listrik
- Laboratorium Pengukuran Listrik
- Laboratorium Analisis System Tenaga
- Laboratorium Konversi Energi
- Laboratorium Proteksi Sistem Tenaga
- Laboratorium Sentral Analog Otomat
- Laboratorium Teknik Digital

1.4. Laboratorium Arsitektur

- Laboratorium Studio Gambar
- Laboratorium Auto CAD.

1.5. Laboratorium Teknik Industri.

- Laboratorium Ergonomi dan TTC.

2. Fakultas Pertanian

2.1. Laboratorium Botani

2.2. Laboratorium Tanah

2.3. Laboratorium Agroteknologi

2.4. Laboratorium Proteksi

2.5. Laboratorium Fisiologi

2.6. Laboratorium Kimia

2.7. Laboratorium Fisika

2.8. Laboratorium Kultur Jaringan

2.9. Rumah Bayang

b. Kelengkapan Laboratorium:

1. Lemari
2. Kursi Tamu
3. Meja Rapat
4. Meja Kursi
5. Layar Monitor
6. White Board
7. Filling Cabinet
8. Rak Alat-alat
9. Komputer, Printer
10. Kipas Angin
11. Radio, Video, Video Tape
12. Jam Dinding
13. Mobil
14. Overhead Proyektor
15. Mesin Tik
16. Mesin Opset, Vinil, Pemetong Kertas, Mesin Stensil
17. dll.

REKAP DOSEN TETAP UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Seluruh Program Studi

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40	6	19			9			1								35
40-50	4	2		3	11			7			3					30
51-55		3		1	4	1		30			4	3			1	47
56-60	2	1			7		2	25			11	1			2	51
>60	1						2	1			4				1	9
Jumlah	13	25		4	31	1	4	64			22	4			4	172

1. Program Studi : Akuntansi (D-III)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40																
40-50								3			1					4
51-55								1			1					2
56-60																
>60																
Jumlah								4			2					6

1. Program Studi : Keuangan dan Perbankan (D-III)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40																
40-50																
51-55		1						4								
56-60								2								
>60								2								
Jumlah		1						2	6							9

2. Program Studi : Manajemen Pemasaran (D-III)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40																
40-50					1			1								
51-55								1								
56-60					2			1								
>60																
Jumlah					3			3								6

3. Program Studi : Teknik Mekanik (D-III)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40																
40-50	1	1														
51-55		1		1	1											
56-60					1											
>60																
Jumlah		2		1	2											6

1. Program Studi : Teknik Elektronika (D-III)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40	1															
40-50				1	1											
51-55	1															
56-60							1									
>60																
Jumlah	2			2	1		1									6

1. Program Studi : Magister Manajemen (S2)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah	
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3		
<40																	
40-50																	
51-55												1				1	
56-60						1			1			3				5	
>60															1	1	
Jumlah									1			3	1			2	6

2. Program Studi : Manajemen (S1)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah	
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3		
<40		2															2
40-50	1				4			1									6
51-55					1			7			2						10
56-60					2		1	3			1						7
>60											1						1
Jumlah	1				7			11			4						26

3. Program Studi : Akuntansi (S1)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah	
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3		
<40	1				2												3
40-50											2						2
51-55								5			1						6
56-60								5			2						7
>60																	
Jumlah	1				2			10			5						18

4. Program Studi : Teknik Sipil (S1)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah	
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3		
<40	1	3															4
40-50					1												1
51-55								2									2
56-60								2									2
>60								1									1
Jumlah	1	3			1			5									10

1. Program Studi : Teknik Mesin (S1)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40	1				1											2
40-50	1															1
51-55								2								2
56-60								2			3					8
>60								1			1					1
Jumlah	2				1			5			4					14

2. Program Studi : Teknik Elektro (S1)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40	1	3														4
40-50																
51-55					1			2								3
56-60		1						2			1				1	5
>60	1															1
Jumlah	2	4			1			4							1	13

3. Program Studi : Teknik Industri (S1)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40					2											2
40-50		1														1
51-55								2								2
56-60	1				1											2
>60																
Jumlah	1	1			3			2								7

4. Program Studi : Arsitektur (S1)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40	1	1						1								3
40-50	1			1	1											3
51-55		1						1								2
56-60																
>60																
Jumlah	2	2		1	1			2								8

1. Program Studi : Agrobisnis (S1)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40					2											2
40-50					2			1								3
51-55					1							1				2
56-60								2								2
>60																
Jumlah					5			3								9

2. Program Studi : Agroteknologi (S1)

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40		1														1
40-50								1								1
51-55						1		2				1				4
56-60								2			1	1				4
>60																
Jumlah		1				1		5			1	2				10

3. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40		3			1											4
40-50					1											1
51-55																
56-60																
>60											1					1
Jumlah		3			2						1					6

4. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

JJA Umur	Tenaga Pengajar			Asisten Ahli			Lektor			Lektor Kepala			Guru Besar			Jumlah
	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	S1	S2	S3	
<40		6			1											7
40-50																
51-55								1								1
56-60															1	1
>60											1					1
Jumlah		6			1			1			1				1	10



TERAKREDITASI

UNIVERSITASTRIDINANTI PALEMBANG (UTP)

FAKULTAS EKONOMI, FAKULTAS TEKNIK, FAKULTAS PERTANIAN, FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Marzuki No. 2446 Kamboja Palembang

Telp. (0711) 355961, 357526, 354654, 369751, 370800 Fax. (0711) 358566, Kamboja Palembang 30129

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Nomor : 073/UTP.A/Kp/Kep/2015

Tentang

TIM PENYUSUNAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

REKTOR UNIVERSITAS TRIDINANTI

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka mewujudkan visi dan misi Universitas Tridinanti Palembang perlu disusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridinanti Palembang
 2. Bahwa dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridinanti Palembang perlu dibentuk Tim Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridinanti Palembang
 3. Bahwa untuk menjamin kelancaran tugas Tim Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridinanti Palembang perlu diterbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukum
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tanggal 8 Juli tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 4. Undang-undang Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 5. AD dan ART Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti Palembang
 6. Statuta Universitas Tridinanti Palembang tahun 2015
 7. Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Nasional Tridinanti Palembang Nomor 575/YPNT.A/KP/F.IV/VI/2015 tanggal 11 Juni 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Tridinanti Palembang masa tugas 2015 – 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:**
- Pertama** : Mengangkat mereka yang namanya tersebut pada Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridinanti Palembang.
- Kedua** : Tim Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridinanti Palembang untuk melaksanakan tugas dari tanggal 23 Oktober s.d. 31 Desember 2015.
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan catatan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palembang
Pada Tanggal : 22 Oktober 2015
Rektor,

Dr. Ir. Hj. Manisah, MP
Tembusan :

1. Ketua Pengurus YPNT
2. PR I, PR II, PR III
3. ybs
4. arsip



UNIVERSITASTRIDINANTI PALEMBANG (UTP)

FAKULTAS EKONOMI, FAKULTAS TEKNIK, FAKULTAS PERTANIAN, FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Marzuki No. 2446 Kamboja Palembang

TERAKREDITASI

Telp. (0711) 355961, 357526, 354654, 369751, 370800 Fax. (0711) 358566, Kamboja Palembang 30129

Lampiran : Surat Keputusan Rektor Universitas Tridianti Palembang
Nomor : 073/UTP.A/Kp/Kep/2015 tanggal 22 Oktober 2015
Tentang : Tim Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) UTP

Tim Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Tridianti Palembang

I. Penanggung Jawab : 1. Prof. Ir. H. Machmud Hasjim, MME
2. Dr. Ir. Hj. Manisah, MP

II. Ketua : Prof. Dr. Ir. Edizal AE, MS

III. Wakil Ketua : 1. Ir. Sofwan Hariady, MT (Bidang Akademik)
2. Dra. Sonang PP, MM, Ak, CA (Bidang Sumber Daya Manusia,
Keuangan dan Sarana Prasarana)
3. Sugiri Dinah, SE, M.Si (Bidang Kemahasiswaan)

IV. Sekretaris : M. Thoha Mahmud, SIP, MM

V. Anggota : 1. Dr. Ir. Hj. Faridatul Mukminah, M.Sc. Agr
2. Ir. Setiawati, MP
3. Ir. Kohar, MT
4. Heru Setiawan, SPd, Mpd
5. Romadiansyah, SAP

Ditetapkan di : Palembang
Pada Tanggal : 22 Oktober 2015
Rektor,

Dr. Ir. Hj. Manisah, MP



UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG
Jl. Kapten Marzuki No. 2446 Kamboja Palembang
Telp/Fax. 0711-355961
Email : tridinanti@univ-tridinanti.ac.id